



**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA  
UMKM PONDOK ICE CREAM DI KOTA DEPOK**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Rahma Zulma Inayah

022119093

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JULI 2023**



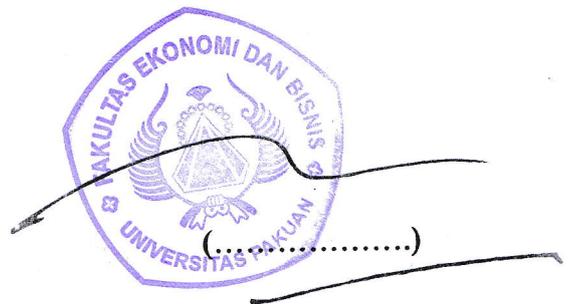
**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA  
UMKM PONDOK ICE CREAM DI KOTA DEPOK**

**SKRIPSI**

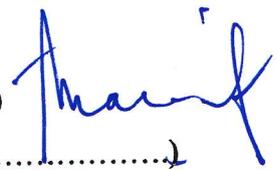
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA.)

  
(.....)

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA  
UMKM PONDOK ICE CREAM DI KOTA DEPOK**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023

Rahma Zulma Inayah

022119093

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

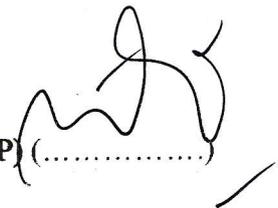
(Dr. Rochman Marota, S.E., M.M., Ak., CA., CPA, CACP)



(.....)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM., CAP) (.....)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA.)



(.....)

## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Zulma Inayah

NPM : 022119093

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Rahma Zulma Inayah

022119093

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

RAHMA ZULMA INAYAH. 022119093. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok. di bawah bimbingan : RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan ASEP ALIPUDIN. 2023.

Pengendalian biaya mempunyai peran penting dalam membuat perencanaan dan keputusan strategis suatu perusahaan. Pengendalian adalah usaha manajemen yang sistematis untuk mencapai tujuan. Pengendalian merupakan salah satu faktor dalam penggunaan pengaturan yang tepat, karena jika tidak ada pengaturan maka semua keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan adalah hal yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, pengendalian adalah alat untuk membuat keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengendalian ini tidak dapat dipisahkan dari pengawasan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait. Biaya yang digunakan atau dikeluarkan dalam biaya produksi diperlukan sehingga biaya dapat dikendalikan dengan baik dengan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya produksi diperlukan adanya pengendalian melalui efisiensi biaya yang ada, sehingga biaya dapat digunakan secara optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif mengenai analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok. Unit analisis yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data primer. Adapun data primer penelitian ini berupa data dan informasi yang relevan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian kepada pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice cream di Kota Depok belum dapat dikatakan efisien dan efektif dalam pengendalian biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dikarenakan UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok masih mengalami selisih yang tidak menguntungkan.

Kata Kunci: Pengendalian Biaya, Biaya Produksi

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Pada kesempatan kali ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA. selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok”** yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi.,CMA., CAPM., CAP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, memberikan motivasi, arahan, mendoakan, membantu ketika kesulitan dalam memahami materi, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah mengarahkan penulisan dengan baik, mendukung, serta memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing, memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta yang saya banggakan dan saya cintai yang telah bekerja keras, memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada hentinya

serta memotivasi berupa moral maupun materi untuk saya agar bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Kakak saya tersayang yang menjadi penyemangat serta menjadi contoh untuk saya agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap masalah, memberikan ilmu, dan pengalamannya serta semua saudara yang selalu menjadi penyemangat, memberikan motivasi, dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Kedua keponakan saya, yaitu Tama dan Nay yang sudah selalu menghibur dan menyemangati penulis.
10. Awan yang telah menemani, membantu, dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
11. Pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok serta karyawannya terima kasih sudah mengizinkan penulis untuk meneliti di tempat usahanya, membantu serta sudah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan oleh penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Teman-teman angkatan 2019, khususnya kelas C Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan dan telah memberikan semangat dan dukungan agar penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan di dalam penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat membantu penulis sehingga diharapkan kedepannya penulisan ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, 8 April 2023

Rahma Zulma Inayah

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	6
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen .....	7
2.1.2. Tujuan Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.3. Manfaat Akuntansi Manajemen.....	8
2.1.4. Fungsi Akuntansi Manajemen .....	8
2.2. Pengendalian Biaya .....	10
2.2.1. Pengertian Pengendalian.....	10

2.2.2. Unsur – unsur Pengendalian .....	11
2.2.3. Pengertian Biaya .....	12
2.2.4. Pengertian Objek Biaya .....	13
2.2.5. Pengertian Pengendalian Biaya .....	13
2.2.6. Fungsi Pengendalian Biaya.....	13
2.2.7. Komponen Pengendalian Biaya.....	14
2.2.8. Cara Membuat Pengendalian Biaya.....	16
2.2.9. Prinsip pengendalian biaya produksi .....	16
2.3. Biaya Produksi.....	17
2.3.1. Pengertian Biaya Produksi.....	17
2.3.2. Faktor - Faktor Biaya Produksi.....	17
2.3.3. Tujuan Penentuan Biaya Produksi.....	18
2.3.4. Jenis – Jenis Biaya Produksi.....	19
2.3.5. Analisis Selisih Biaya Produksi.....	20
2.3.6. Hubungan Antara Pengendalian dengan Biaya Produksi .....	24
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	24
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	24
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	38
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	38
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	39
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	40
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.....	42
4.1.2. Visi dan Misi UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok .....	43
4.1.3. Kegiatan Usaha UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.....	43

4.1.4. Stuktur Organisasi UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok ....	44
4.2. Analisis Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.....	46
4.3. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok .....	49
4.3.1. Biaya Bahan Baku .....	50
4.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	54
4.3.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	58
4.4. Analisis Selisih Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.....	61
4.5. Kendala pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok dalam Menjalankan Produksi .....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	67
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	72
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 : Jumlah UMKM di Kota Depok Menurut Wilayah Kecamatan Tahun 2019 .....	3
Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1 : Operasionalisasi Variabel .....	39
Tabel 4. 1 : Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017 .....	46
Tabel 4. 2 : Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2018 .....	46
Tabel 4. 3 : Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2019 .....	47
Tabel 4. 4 : Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2020 .....	48
Tabel 4. 5 : Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2021 .....	48
Tabel 4. 6 : Biaya Bahan Baku Sesungguhnya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021 .....	50
Tabel 4. 7 : Biaya Bahan Baku Standar pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021 .....	50
Tabel 4. 8 : Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2017.....	51
Tabel 4. 9 : Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2018 .....	51
Tabel 4. 10 : Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2019.....	51
Tabel 4. 11 : Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2020.....	51
Tabel 4. 12 : Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2021.....	52
Tabel 4. 13 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017.....	54
Tabel 4. 14 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2018.....	54
Tabel 4. 15 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2019.....	55
Tabel 4. 16 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2020 .....	55
Tabel 4. 17 : Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2021.....	56
Tabel 4. 18 : Jam Kerja Tahun 2017 – 2021 Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.....	56
Tabel 4. 19 : Bahan Penolong pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021.....	58
Tabel 4. 20 : Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017 -2021.....	59

Tabel 4. 21 :	Biaya Overhead Pabrik Standar pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017 -2021 .....	59
Tabel 4. 22 :	Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017 .....	61
Tabel 4. 23 :	Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2018.....	62
Tabel 4. 24 :	Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2019.....	62
Tabel 4. 25 :	Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2020 .....	63
Tabel 4. 26 :	Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2021 .....	64
Tabel 4. 27 :	Rekapitulasi Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017-2021 .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 : Grafik Penjualan UMKM Pondok Ice Cream Tahun 2017-2021 .....	4
Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4. 1 : Struktur Organisasi.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Pernyataan.....	74
Lampiran 2 : Dokumentasi Pada UMKM Pondok Ice Cream Di Kota Depok.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangat pesat, hal ini diindikasikan dengan persaingan yang tajam dalam dunia bisnis guna mempertahankan dan meningkatkan bisnis itu sendiri. Dengan persaingan yang tajam maka dituntut untuk mampu menghadapi persaingan yang ada.

Begitu juga dalam dunia bisnis, khususnya usaha kecil diharapkan memiliki kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan bisnis yang telah dijalani. Banyak bisnis kecil saat ini saling bersaing, terutama yang menghasilkan produk serupa, hal tersebut untuk bisnis kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindaklanjuti karena dapat langsung mempengaruhi kelangsungan usaha.

Secara umum, bisnis perdagangan dapat diartikan sebagai bisnis yang membeli bahan baku dan mengolahnya menjadi bahan baku untuk dijual kembali kepada pihak lain yang membutuhkan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, tanpa mengendalikan biaya produksi barang dagangan bisnis tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Sehingga tanpa pengendalian biaya produksi usaha tersebut akan mengalami penurunan penjualan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, para pelaku usaha selalu menghadapi berbagai masalah yang terjadi, misalnya adalah bagaimana agar bisnis dapat beroperasi secara seefisien mungkin. Suatu usaha didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal di awal pada saat melakukan usaha.

Untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, agar dapat mencapai biaya produksi yang efisien maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi adalah penggunaan utama akuntansi dan analisis biaya produksi. Pengendalian biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan terhadap biaya aktual.

Untuk mendukung perihal tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga harus melakukan strategi manajemen yang baik seperti merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan, bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menjalankan aktivitasnya supaya lebih terfokus pada pencapaian tujuan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari upaya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dengan baik. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan suatu pengendalian untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, peranan manajemen dalam pengendalian biaya produksi sangat diperlukan.

Biaya produksi adalah salah satu faktor biaya yang sangat penting serta selalu perlu diukur, dikontrol dan dianalisis, karena upaya untuk motivasi mengendalikan dan menghitung faktor - faktor biaya produksi salah satu masalah manajemen yang penting. Biaya pada dasarnya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa dapat diukur dalam satuan uang.

Oleh karena itu, untuk setiap pengeluaran harus dilakukan pencatatan dan diakumulasikan ketika manajemen membebaskan biaya ke persediaan, menyiapkan laporan keuangan, perencanaan dan pengendalian biaya, membuat rencana dan keputusan yang strategis, memotivasi karyawan, serta mengevaluasi kinerja. Biaya produksi mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan oleh suatu usaha untuk melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pengendalian biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila prosedur pengendalian telah dilakukan dengan baik. Indikator variabel tersebut, yaitu prosedur pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Suatu pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan merencanakan biaya produksi yang baik.

Salah satu bentuk perencanaan adalah menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan perbandingan anggaran biaya produksi yang telah diperhitungkan terlebih dahulu dengan biaya produksi biaya aktual (biaya realisasi). Jika biaya yang direalisasikan lebih besar dari yang telah dianggarkan sebelumnya, dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya yang sebenarnya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favourable*).

Selain itu, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam hal pengendalian biaya produksi yang dimana efektivitas pengendalian biaya produksi dinilai kemampuan pusat biaya untuk mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian biaya produksi yang tepat dapat membantu manajer untuk mengurangi biaya dan meningkatkan hasil produksi. Proses produksi merupakan sarana, metode, atau teknik untuk meningkatkan kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor manufaktur merupakan faktor penting karena dapat mempengaruhi biaya produksi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah.

Pengendalian biaya mempunyai peran penting dalam membuat perencanaan dan keputusan strategis suatu perusahaan. Pengendalian adalah usaha manajemen yang sistematis untuk mencapai tujuan. Pengendalian merupakan salah satu faktor dalam penggunaan pengaturan yang tepat, karena jika tidak ada pengaturan maka semua keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan adalah hal yang tidak dapat diprediksi.

Oleh karena itu, pengendalian adalah alat untuk membuat keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengendalian ini tidak dapat dipisahkan dari pengawasan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait. Biaya yang digunakan atau dikeluarkan dalam biaya produksi diperlukan sehingga biaya dapat

dikendalikan dengan baik dengan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya produksi diperlukan adanya pengendalian melalui efisiensi biaya yang ada, sehingga biaya dapat digunakan secara optimal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pergeseran dilihat dari peran UMKM yang cukup penting, dapat dilihat dari kontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk memajukan perekonomian Indonesia dengan tumbuhnya pengelolaan UMKM yang diharapkan oleh masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang menopang perekonomian di Indonesia karena lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin besar tidak lepas dari permasalahan atau kendala dalam pelaksanaannya, namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM salah satunya adalah kemampuan investasi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Meningkatkan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi beban perekonomian nasional dan daerah.

Selain itu, ada hal yang dapat menghambat perkembangan UMKM yaitu faktor pembiayaan dimana suku bunga pinjaman masih tinggi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Depok, karena letaknya yang sangat strategis dekat dengan Jakarta dan merupakan buffer zone, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menyelaraskan peluang dan potensi Kota Depok. Tantangan yang dihadapi Kota Depok masih tingginya angka pengangguran, oleh karena itu pemerintah mendorong pembangunan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh UMKM. Berikut adalah jumlah UMKM di Kota Depok berdasarkan wilayah kecamatan tahun 2019.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kota Depok Menurut Wilayah Kecamatan Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Beji	269
2.	Bojongsari	125
3.	Cilodong	337
4.	Cimanggis	274
5.	Cinere	54
6.	Cipayung	187
7.	Limo	140
8.	Pancoran Mas	441
9.	Sawangan	166
10.	Sukmajaya	455
11.	Tapos	298
	<b>JUMLAH UMKM DI KOTA DEPOK</b>	<b>2.746</b>

Sumber Data: Dinas Koperasi & UMKM di Depok Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok pada tahun 2019 di wilayah kecamatan sukrajaya terdapat jumlah UMKM yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lain. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menjadikan wilayah kecamatan sukrajaya sebagai tempat untuk penelitian. Sehubungan dengan fenomena yang terjadi yang sudah dijelaskan sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk meneliti berbagai faktor yang menjadi permasalahan yaitu mengenai analisis pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok dengan memfokuskan objek yang diteliti pada sebuah bidang usaha yang bergerak dalam bidang usaha dagang.



Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017-2021

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan UMKM Pondok Ice Cream Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat kenaikan total penjualan. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terdapat penurunan laba pertahun yang diperoleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok, sehingga pendapatan laba menurun. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok milik bapak Lingga ini menjelaskan bahwa adanya kenaikan bahan baku yang menyebabkan penurunan laba yang diperolehnya serta adanya penurunan laba tersebut juga dipengaruhi oleh faktor Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan usaha dilakukan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, selain untuk memenuhi permintaan dan memuaskan konsumen. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba yang diperoleh adalah pengendalian biaya produksi, sehingga harga produk akan mampu

bersaing di pasar dan akan mempengaruhi volume penjualan. Kemudian, volume penjualan akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha di masa yang akan mendatang, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah pengendalian biaya produksi.

Memilih judul penelitian tersebut, dikarenakan perkembangan dunia usaha pada saat ini menuntut tenaga kerja yang terampil dan berkualitas tinggi yang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Meskipun perekonomian saat ini sedang mengalami penurunan yang sangat drastis di segala sektor akibat krisis ekonomi dampak dari Covid-19.

Oleh karena itu, melihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk membahas tema ini dengan memilih judul, yaitu: **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok belum memadai atau belum efisien. Hal ini dapat diketahui dengan masih terjadinya biaya selisih yang tidak menguntungkan serta masih menggunakan pencatatan manual sehingga jika terjadi penyimpangan laporan keuangan yang merugikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka tidak diketahui dengan jelas siapa yang harus bertanggungjawab. Pemilik UMKM harus melakukan pengendalian terhadap biaya produksi agar biaya dapat tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan.

Dalam hal ini, pengendalian sangat dibutuhkan, khususnya untuk mengendalikan biaya produksi suatu usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena itu, untuk menjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang baik maka harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang pengendalian biaya produksi.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai identifikasi masalah, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Berikut merupakan permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Bagaimana analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok?
2. Apakah terdapat kendala yang menghambat UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok dalam mengendalikan biaya produksi?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk menganalisis apakah UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok telah melakukan pengendalian biaya produksi dengan baik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kendala yang menghambat pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi banyak pihak, di antaranya sebagai berikut :

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usaha serta sebagai referensi dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang sedang dikelola untuk mengetahui mengenai bagaimana pengendalian biaya produksi tersebut.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya bagi mahasiswa dan mahasiswi yang membacanya khususnya mengenai pengendalian biaya produksi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Manajemen**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyusun, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan dalam suatu entitas dan untuk memastikan tepat dan penggunaan yang sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Hal ini juga mencakup penyusunan laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan manufaktur untuk kelompok non-manajemen, yaitu pemegang saham, kreditur, dan otoritas pajak.

Menurut Bastian (2017) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah penyatuan bagian dari manajemen yang mencakup penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, pengambilan keputusan manajemen, penyediaan keahlian dalam pelaporan keuangan, serta pengendalian untuk membantu manajemen dalam perumusan dan pelaksanaan strategi organisasi

Adapun menurut Sujarweni (2019:5) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari tentang bagaimana menghasilkan informasi keuangan untuk manajemen kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dapat membantu organisasi dalam merencanakan kegiatan, mengendalikan kegiatan atau operasi dan memecahkan berbagai permasalahan internal dan menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen banyak digunakan untuk komunikasi antar para manajer.

##### **2.1.2. Tujuan Akuntansi Manajemen**

Berikut ini merupakan tujuan dari akuntansi manajemen, di antaranya:

- a. Menyajikan data penting, yaitu tujuan nomor satu akuntansi manajemen adalah untuk menyajikan data-data penting terkait informasi keuangan dan sumber daya bisnis dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti agar para pemangku kepentingan dapat menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik.
- b. Mempermudah perencanaan bisnis, yaitu akuntansi manajemen menyediakan gambaran mengenai biaya dan data statistik yang

dapat dimanfaatkan untuk membantu mengelola perencanaan bisnis dengan menetapkan tujuan dan keputusan apa yang perlu diambil untuk masa mendatang.

- c. Alat pengambil keputusan, yaitu akuntansi manajemen dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memecahkan berbagai macam masalah manajemen seperti analisis biaya dan laba, pengendalian anggaran, laporan aliran dana, sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang terbaik.
- d. Memotivasi organisasi, yaitu dengan menetapkan tujuan, merencanakan tindakan terbaik, serta mengukur efektivitas kinerja karyawan, akuntansi manajemen dapat menjadi alat motivasi yang berguna untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan, yang pada akhirnya juga memotivasi organisasi secara keseluruhan.
- e. Mengontrol kinerja organisasi, yaitu dengan membuat perencanaan operasional, menetapkan standar, dan memperhitungkan anggaran, akuntansi manajemen dapat membantu bisnis untuk mengendalikan dan mengontrol kinerja organisasi, sehingga apabila terjadi laporan penyimpangan maka tindakan korektif dapat diambil secepat mungkin.

### **2.1.3. Manfaat Akuntansi Manajemen**

Berikut ini merupakan manfaat dari akuntansi manajemen, diantaranya:

- a. Membantu membuat keputusan yaitu perusahaan akan lebih mudah untuk mengidentifikasi informasi dan data dalam laporan keuangan sehingga akan melakukan kebijakan pengambilan keputusan dengan baik.
- b. Memudahkan perencanaan yaitu menghasilkan perencanaan yang efektif dan efisien yang dapat digunakan oleh perusahaan ataupun organisasi.
- c. Menyediakan informasi yang akurat yaitu akuntansi manajemen berfungsi sebagai sumber data yang relevan karena dapat menyediakan informasi keuangan yang digunakan untuk tujuan internal oleh suatu perusahaan atau organisasi.

### **2.1.4. Fungsi Akuntansi Manajemen**

Berikut merupakan fungsi akuntansi manajemen bagi suatu perusahaan, antara lain:

- a. Alat Analisis untuk Pengambilan Keputusan

Fungsi pertama adalah sebagai dasar pengambilan keputusan. yaitu keputusan yang berkaitan dengan data kuantitatif maupun data kualitatif. Akuntansi dibutuhkan karena terdapat informasi data yang penting bagi

perusahaan. Apalagi berkaitan dengan strategi kepemimpinan selanjutnya yang tentunya harus mengandalkan data perusahaan yang valid.

b. Sistem Informasi Pihak Eksternal

Akuntansi manajemen diterapkan semata-mata untuk semua elemen dalam unit bisnis atau perusahaan. Baik itu elemen internal atau eksternal perusahaan seperti penyandang dana, investor dan lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan bagian penting dari akuntansi manajemen meskipun merupakan praktik non-manajemen. Karena ada pertanggungjawaban dari perusahaan kepada stake holder yang bergabung dengan perusahaan.

Oleh karena itu, aliran dana dapat menjadi perhatian manajemen untuk menganalisis kondisi dana tersebut selama berada di perusahaan. Sehingga nantinya pihak eksternal perusahaan dapat menjalin kerjasama lebih lanjut atau menarik dana dari perusahaan.

c. Sumber Data dan Informasi Keuangan yang Relevan

Berfungsi untuk menyediakan data keuangan yang valid. Karena laporan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data baik dalam perencanaan anggaran maupun tindakan ke depan.

Oleh karena itu, jika dibuatnya laporan akuntansi tentunya dapat dijadikan sebagai dasar biaya operasional perusahaan. Sehingga harus divalidasi terlebih dahulu atas dasar kesepakatan bersama antara internal dan eksternal perusahaan.

d. Sumber Informasi Akuntabilitas untuk Setiap Level Manajemen

Di dalam suatu perusahaan semua divisi dan bidang memiliki tanggung jawab yang sama sesuai dengan pilihan pekerjaannya masing-masing. Proses akuntansi ini diperlukan sebagai sumber informasi untuk mendukung pekerjaan bidang-bidang tersebut. Tidak hanya untuk kepentingan pribadi divisi, namun juga data dapat disinergikan dengan divisi atau bidang lain sehingga terjalin kerjasama yang baik, terencana dan konsisten.

e. Pengukuran dan Pemantauan Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan pilihan tugas, manajemen mengambil tindakan pengawasan atas kegiatan perusahaan. Proses akuntansi ini juga bekerja sama. Sedangkan salah satu bahan yang digunakan sebagai dasar pengawasan adalah data keuangan. Pengawasan sendiri dilakukan semata-mata untuk mencari bahan evaluasi. Karena dari pengendalian ini dapat diketahui strategi mana yang berjalan atau terhenti dan tidak berkembang.

Selain itu, dengan evaluasi berdasarkan akuntansi manajemen, langkah untuk ke depannya dapat ditentukan. Bagaimana jika penjualan pada periode berikutnya lebih baik dari sekarang.

f. Koordinasi Berbagai Kegiatan Perusahaan

Fungsi lainnya adalah mengkoordinasikan kegiatan perusahaan. Karena pada kenyataannya setiap aktivitas di dalam unit bisnis berjalan secara mandiri. Jadi, dalam data manajemen, riwayat terhubung yang sebenarnya disimpan.

Di awal juga dijelaskan bahwa antar divisi bisa saling bersinergi. Tentu membutuhkan data agar tidak saling bertabrakan. Data yang dibutuhkan oleh seluruh divisi akan tersedia dalam laporan akuntansi.

g. Sebagai Arsip Audit

Terkadang terjadi hal-hal yang mengharuskan semua bentuk transaksi keuangan diaudit oleh pihak terkait. Akuntansi manajemen sebenarnya juga dapat digunakan sebagai arsip untuk mempermudah proses. Oleh karena itu, opsi ini harus diperlakukan dengan hati-hati. Minimal pejabat yang diberi kewenangan memang memiliki kompetensi di bidang tersebut.

## **2.2. Pengendalian Biaya**

### **2.2.1. Pengertian Pengendalian**

Menurut Harold Koontz menyatakan bahwa pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan – tujuan perusahaan dapat diselenggarakan.

Adapun menurut George R Terry menyatakan bahwa pengendalian merupakan suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, evaluasi, pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai standar.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah pengawasan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam komponen organisasi organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semuanya dapat berfungsi dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ada empat langkah pokok yang terkandung di dalam pengendalian, antara lain:

- a. Penentuan standar dan metode mengukur kegiatan. Pada langkah pertama ini adalah penentuan standar dan ukuran pada beberapa kegiatan, seperti penentuan target penyelesaian tugas pada proses pembayaran, pencatatan dan

sebagainya. Standar dan ukuran ini harus ditentukan secara tepat dan dapat diterima oleh pelaksananya.

- b. Mengukur kegiatan yang dilakukan. Langkah kedua adalah merupakan proses pengulangan penentuan pengukuran kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, tergantung dari jenis kegiatan yang diukur atau standar yang ditentukan.
- c. Membandingkan kegiatan dengan standar dan menginterpretasikan penyimpangan, bila ada penyimpangan. Dalam langkah kedua ini yaitu 6 membandingkan dengan standar atau targetnya. Namun kompleksitasnya dapat terjadi pada menginterpretasi penyimpangan dengan berbagai deviasi yang bersifat sementara dan tidak terlalu penting.
- d. Melakukan tindakan koreksi. Langkah ini menyangkut pengecekan, yaitu apabila menunjukkan hasil kegiatan yang ternyata dibawah standar, sehingga perlu dilakukannya tindakan secara tuntas agar dapat dikatakan sebagai pengawasan dan bukan merupakan pengamatan saja.

### **2.2.2. Unsur – Unsur Pengendalian**

Berikut merupakan unsur – unsur pengendalian, di antaranya:

- a. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Oleh karena itu, perbedaan struktur organisasi di antara berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan

Untuk dapat mengatasi transaksi-transaksi di dalam perusahaan yang berkenaan dengan data-data finansial yang menyangkut perusahaan, harta, utang, modal dan hasil usaha dalam suatu periode akuntansi perlu dibuatkan suatu pedoman sistem dan prosedur akuntansi yang didalamnya tercakup klasifikasi rekening. Agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh manajer dapat dilaksanakan dengan tepat, maka perlu penyusunan formulir-formulir dan pencatatan--pencatatan yang baik dan tepat.

- c. Praktek-praktek yang sehat

Praktek-praktek yang sehat merupakan setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Praktek yang sehat ini harus berlaku untuk seluruh prosedur yang ada, sehingga pekerjaan suatu bagian akan langsung dicek oleh bagian lainnya.

d. Pegawai yang cakap tingkat kecakapan

Ppegawai dari suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian 8 intern. Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur yang baik, tetapi tingkat kecakapan tidak memenuhi syarat yang diminta, bisa diharapkan bahwa sistem pengawasan intern juga tidak akan berhasil dengan baik.

e. Pengawasan tambahan

Untuk menjamin pengawasan intern dengan baik selain terpenuhinya keempat unsur diatas, diperlukan beberapa pengawasan tambahan yang terdiri antara lain:

1. Unsur laporan juga hal yang penting dalam pelaksanaan pengawasan intern yang baik. Laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui hasil kegiatan perusahaan. Agar tercapainya pengawasan intern yang memuaskan sangat diperlukan ketelitian baik dalam penyelenggaraan maupun dalam penentuan apa yang harus dilaporkan maka harus diperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam menyusun laporan, yaitu: tepat waktu, ketelitian, berguna dan jelas.
2. Standar atau budget merupakan alat untuk mengukur realisasi. Dengan adanya standar atau budget maka laporan-laporan itu bisa disusun dengan membandingkan antara realisasi dengan standar atau budgetnya, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
3. Staf audit intern merupakan bagian atau pegawai dalam perusahaan yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai atau menyimpang dari apa yang sudah diterapkan.

### **2.2.3. Pengertian Biaya**

Menurut Menurut Sasongko (2018:22) menyatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki manfaat melebihi satu periode akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi masa depan.

Adapun Menurut Wiwik (2017:14) menyatakan bahwa biaya adalah uang atau nilai setara kas untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi di masa mendatang.

Sedangkan menurut Lestari & Permana (2017) menyatakan bahwa biaya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dan dapat memberi manfaat saat ini ataupun di masa yang akan datang. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang maupun dengan jasa yang diinginkan. Jika suatu perusahaan membeli barang, maka itu akan

dicatat sebagai aktiva dan apabila perusahaan menjual barang maka dapat dicatat sebagai beban pokok penjualan. Oleh karena itu biaya akan menjadi beban dan dikurangi dari pendapatan perusahaan. Dan bagi manajer, biaya yang sudah dianggarkan dan biaya actual merupakan istilah yang penting yang berhubungan dengan perencanaan maupun pengendalian biaya untuk mengupayakan perbaikan secara berkelanjutan.

Adapun menurut Siregar (2018:23) menyatakan bahwa biaya adalah barang atau jasa yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

#### **2.2.4. Pengertian Objek Biaya**

Proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan disebut dengan costing. Proses tersebut harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap pengumpulan biaya, dan klasifikasi biaya yang kemudian pengalokasiannya kepada objek-objek biaya.

Menurut Siregar (2017:25) menyatakan bahwa objek biaya merupakan unsur berupa apapun yang kepadanya biaya diukur dan dibebankan. Objek biaya dapat berupa produk, pelanggan, departemen, dan aktivitas.

Adapun menurut Carter (2015:31) menyatakan bahwa objek biaya adalah suatu objek biaya atau tujuan biaya yang dapat didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi atau diukur.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek biaya dapat berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dan juga aktivitas yang diukur dan akumulasi serta dibebankan agar tujuan dari manajemen dapat tercapai dalam suatu perusahaan.

#### **2.2.5. Pengertian Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Jika biaya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertanggung jawab untuk memantau apakah biaya aktual sesuai dengan biaya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya (*cost controlling*) adalah suatu penentuan anggaran yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui pengelolaan biaya operasional.

#### **2.2.6. Fungsi Pengendalian Biaya**

Fungsi-fungsi dalam pengendalian biaya adalah sebagai berikut:

##### a) Perencanaan

Sebelum melakukan pengendalian biaya, setiap perusahaan harus memiliki sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar proses pengendalian

biaya dapat berjalan sesuai tujuan. Perencanaan ini termasuk perencanaan keuangan serta pengeluaran biaya. Contoh fungsi perencanaan adalah membuat rancangan kerja serta rancangan anggaran biaya dalam melaksanakan pekerjaan dalam suatu divisi.

b) Pengawasan

Pengendalian biaya memiliki fungsi untuk mengawasi dengan melakukan perbandingan antara pencapaian saat ini serta biaya terpakai. Selain itu, fungsi pengawasan juga melakukan perbandingan antara anggaran saat ini dan anggaran pada periode sebelumnya. Tujuan fungsi pengawasan adalah untuk mengkonfirmasi bahwa anggaran sudah sesuai dengan perencanaan, termasuk juga jumlah biaya dan hasilnya. Contoh fungsi pengawasan adalah membandingkan biaya pengeluaran suatu proyek dan hasil fisik dari proyek tersebut, apakah sudah sesuai rancangan atau belum.

c) Koordinasi dan keselarasan

Dalam melakukan koordinasi dengan divisi lain, juga memerlukan adanya keselarasan. Keselarasan dalam hal ini adalah keselarasan antar tiap divisi dalam menggunakan anggaran. Contoh fungsi koordinasi dan keselarasan adalah koordinasi antara divisi keuangan dan divisi pembelian.

### **2.2.7. Komponen Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya digunakan sebagai upaya manajemen untuk mencapai target biaya dalam aktivitas tertentu. Pengendalian Biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengurangi biaya, perencanaan biaya, dan untuk pengambilan keputusan biaya sehubungan dengan biaya.

Biaya standar sebagai sarana pengendalian manajerial adalah sebagai berikut:

a. Anggaran produksi

Anggaran adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu atau periode tertentu di masa yang akan datang. Dikarenakan dinyatakan dalam bentuk unit moneter, anggaran juga disebut dengan rencana keuangan.

Suatu perusahaan atau organisasi wajib memiliki anggaran, karena memiliki peran penting untuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal perusahaan. Anggaran biasanya disusun pada periode awal tahun untuk jangka waktu satu tahun atau lebih. Anggaran mempunyai peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Anggaran adalah alat untuk manajemen yang menjamin tercapainya tujuan organisasi dan Penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan biaya dinyatakan dalam keuangan. Anggaran produksi menentukan jumlah unit yang akan diproduksi memenuhi persyaratan persediaan akhir. Berikut merupakan yang termasuk ke dalam anggaran produksi, yaitu:

1. Anggaran pembelian bahan langsung
2. Anggaran tenaga kerja langsung
3. Anggaran persediaan barang jadi
4. Anggaran harga pokok penjualan
5. Anggaran biaya penjualan dan administrasi

Anggaran berbasis aktivitas dibagi menjadi dua, antara lain:

- a) Anggaran aktivitas statis
- b) Anggaran aktivitas fleksibel

#### b. Biaya Standar

Sistem penetapan biaya standar dapat digunakan dalam penetapan biaya proses atau berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar umumnya lebih mudah beradaptasi di lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk homogen. Teknologi yang cepat berubah atau setiap produk dibuat sesuai dengan spesifikasi unik penggunaan sistem biaya standar sulit. Berikut kegunaan biaya standar yang sangat membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan antara lain:

##### 1. Penetapan anggaran

Dengan adanya biaya standar maka penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan lebih cepat.

##### 2. Pengendalian biaya

Dengan memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya manajemen yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen tentang proses mengendalikan pemicu biaya dan motivasi karyawan proses. Dalam hal ini, biaya standar memberikan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual.

##### 3. Dapat mempermudah prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya

Biaya standar Menyederhanakan biaya dengan mengurangi biaya pekerjaan klerikal, karena dalam standar lengkap mencakup semua unsur biaya produksi.

#### 4. Menetapkan biaya ke persediaan, barang dalam proses dan produk jadi

Sebagian perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian persediaan. Namun, biaya standar dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketelitian dalam bekerja.

#### 5. Penetapan tawaran biaya kontrak

Menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah dengan menggunakan biaya standar, apabila akan memproduksi suatu produk yang spesifik, biaya standar sangat berguna dalam menetapkan harga jual kontrak bila standar tersebut standar yang terbaru.

### **2.2.8. Cara Membuat Pengendalian Biaya**

Tujuan pengendalian biaya yang paling utama adalah melakukan usaha pengendalian biaya agar semuanya terpantau dan tepat penggunaannya sesuai dengan yang dianggarkan. Oleh karena itu, berikut merupakan tahapan-tahapan cara untuk membuat pengendalian biaya, antara lain:

#### a. Penganggaran biaya

Hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu dengan membuat anggaran yang didukung dengan sistem agar pengeluarannya bisa dikendalikan. Anggaran adalah sebuah acuan pada pengendalian biaya dalam mengukur penyerapannya untuk membiayai aktivitas yang terjadi di suatu usaha.

#### b. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya membuat sistem untuk pembiayaan yang dananya diambil dari anggaran. Misalnya dengan menunjuk seorang manajer untuk tiap bagian yang bertanggung jawab atas penggunaan anggaran. Oleh karena itu, harus sebisa mungkin melakukan pembiayaan yang sesuai dengan perencanaan.

#### c. Evaluasi biaya

Berdasarkan laporan keuangan yang dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat dalam pengendalian biaya bersama para manajer yang bertanggung jawab dengan melakukan pengkajian ulang yaitu dengan membandingkan estimasi biaya dengan realisasinya dan memikirkan tindakan yang harus dilakukan jika ada biaya yang tak sesuai atau terjadi penyimpangan biaya.

### **2.2.9. Prinsip pengendalian biaya produksi**

Prinsip pengendalian biaya produksi merupakan ketentuan dasar yang dibuat sebagai pedoman pengendalian biaya produksi dengan cara untuk menciptakan kenyamanan untuk apa yang dilakukan dan pada saat yang sama memudahkan untuk mendeteksi ketika terjadi kesalahan. Dalam biaya produksi akan terjadi pengeluaran kas di perusahaan maka prinsip pengendalian biaya produksi dapat dilaksanakan.

Oleh karena itu, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam melaksanakan biaya produksi dengan maksud agar biaya produksi digunakan sebagaimana semestinya. Sistem kewenangan yang digunakan oleh perusahaan adalah kewenangan untuk pelaksanaan biaya produksi yang dimaksudkan untuk menggunakan biaya produksi saja berhak diputuskan oleh pejabat yang berwenang untuk menghindari penuntutan biaya produksi yang tidak jelas. Praktik sehat tentu tidak bisa dipisahkan prosedur yang jelas dalam mengelola biaya produksi kedua belah pihak terlibat dan dokumen yang digunakan sehingga dapat dideteksi kesalahannya.

## **2.3. Biaya Produksi**

### **2.3.1. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Syamsul Rivai (2019:49) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Adapun menurut Harnanto (2017:28) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan dana atau modal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama untuk mengolah bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan atau dijual. Oleh karena itu, biaya produksi ini sudah pasti dikeluarkan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan. Biaya yang dikeluarkan ini akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual. Prosesnya adalah dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi, kemudian digabungkan dengan biaya yang lainnya hingga kemudian ditentukan harganya. Selain itu, biaya produksi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi keuntungan serta kerugian dari penjualan produk.

### **2.3.2. Faktor - Faktor Biaya Produksi**

Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi, di antaranya:

#### **a. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Sumber Daya Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

d. Sumber Daya Pengusaha

Sumber daya ini disebut juga sebagai kewirausahaan. Pengusaha berperan untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan adalah tingkat produksi yang ingin dicapai.

### 2.3.3. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan biaya produksi merupakan untuk memaksimalkan laba perusahaan, yaitu menghasilkan pendapatan dan membandingkannya dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun beberapa tujuan penentuan biaya produksi merupakan sebagai berikut:

a. Untuk Menetapkan Biaya Produksi

Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menetapkan biaya produksi secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya. Melalui pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan atas terjadinya transaksi dengan baik akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

b. Untuk Mengendalikan Biaya

Pengumpulan semua bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan biaya produksi yang tepat akan membuat tugas manajemen semakin mudah dalam hal pengawasan dan pengendalian biaya untuk produksi.

c. Untuk Membantu Pengambilan Keputusan

Penentuan production cost juga sangat membantu suatu perusahaan untuk mengambil keputusan jangka pendek, diantaranya:

1. Pembelian bahan baku.
2. Pembelian alat produksi.
3. Penentuan harga jual barang jadi.

### 2.3.4. Jenis – Jenis Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dibagi menjadi lima jenis. Adapun jenis-jenis biaya produksi, di antaranya:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost/ FC*) merupakan biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. contohnya, yaitu sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain.

Rumus untuk menghitung Biaya Tetap, yaitu:

$$\text{Biaya Tetap (FC)} = \text{Total Cost (TC)} - (\text{Unit Variable Cost (UVC)} \times \text{Quantity})$$

- b. Biaya Variabel (*Variable Cost/ VC*) merupakan biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar output produksi, semakin besar biaya variabelnya. contohnya, yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.

Rumus untuk menghitung Biaya Variabel, yaitu:

$$\text{Biaya Variabel (VC)} = \text{Biaya per unit} \times \text{jumlah total unit}$$

- c. Biaya Total (*Total Cost/ TC*) merupakan total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.

Rumus untuk menghitung Biaya Total, yaitu:

$$\text{Biaya Total (TC)} = (\text{Biaya Tetap Rata-Rata} + \text{Biaya Variabel Rata-Rata}) \times \text{Jumlah Unit Produksi}$$

- d. Biaya Rata-Rata (*Average Cost/ AC*) merupakan besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Biaya rata-rata ini dihitung dengan membagi total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Rumus untuk menghitung Biaya Rata-Rata, yaitu:

$$\text{Biaya Rata-Rata (AC)} = \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Unit Yang Diproduksi}$$

- e. Biaya Marjinal (*Marginal Cost/ MC*) merupakan biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini timbul ketika perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang diproduksi.

Rumus untuk menghitung Biaya Marjinal, yaitu:

$$\text{Biaya Marjinal (MC)} = \Delta\text{TC} / \Delta\text{Q}$$

Keterangan:

MC = Biaya marginal (*Marginal Cost*)

$\Delta\text{TC}$  = Total perubahan biaya

$\Delta\text{Q}$  = Perubahan kualitas barang dan jasa (perubahan jumlah total)

### 2.3.5. Analisis Selisih Biaya Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan analisis varians yang termasuk dalam biaya produksi. Biaya produksi harus diperhitungkan secara detail dan rinci oleh UMKM sejak dari awal memulai proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk setengah jadi atau produk siap dijual. Oleh karena itu, laba rugi perusahaan bisa dapat diketahui dengan mudah.

Adapun menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:52) menyatakan bahwa analisis selisih adalah suatu manipulasi matematis dua perangkat data untuk mendapatkan pengertian mengenai penyebab terjadinya selisih, dimana salah satu dari dua perangkat tersebut diperlakukan sebagai dasar.

Sedangkan menurut Wulandari dan Atmoko (2017) menyatakan bahwa analisis selisih biaya produksi adalah proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar serta menentukan penyebab terjadinya selisih biaya produksi.

Dapat disimpulkan bahwa analisis selisih biaya produksi merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan menjelaskan varians atau penyimpangan hasil yang sesungguhnya dari hasil yang diharapkan atau dianggarkan. Selisih tersebut terkait dengan ketiga elemen biaya produksi, yaitu selisih bahan baku, selisih tenaga kerja langsung, dan selisih *overhead* pabrik.

Berikut ini merupakan ketiga elemen selisih biaya produksi, antara lain:

#### 1. Selisih Bahan Baku

Berikut merupakan selisih bahan baku terdiri dari dua, yaitu:

##### a. Selisih Harga Bahan Baku (SHBB)

Selisih harga bahan baku adalah selisih antara harga bahan baku yang benar-benar digunakan dengan harga bahan baku standar dikalikan jumlah bahan baku yang sebenarnya.

Rumus untuk menghitung Selisih Harga Bahan Baku, yaitu:

$$\text{SHBB} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KS}$$

Keterangan:

HSt = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya harga bahan baku adalah sebagai berikut:

- a.  $\text{HSt} > \text{HS} = \textit{favorable}$  (selisih menguntungkan)
- b.  $\text{HSt} < \text{HS} = \textit{unfavorable}$  (selisih tidak menguntungkan)

#### b. Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKBB)

Selisih jumlah penggunaan bahan baku adalah selisih antara jumlah yang sebenarnya digunakan untuk produksi dengan penggunaan bahan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan standar harga beli bahan baku. Kuantitas standar yang diizinkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit produk (kuantitas standar yang diizinkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual unit yang diproduksi selama periode tersebut.

Rumus untuk menghitung Selisih Kuantitas Bahan Baku, yaitu:

$$\text{SKBB} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{HSt}$$

Keterangan:

KSt = Kuantitas standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

HSt = Harga standar

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya pemakaian bahan baku yaitu:

- a.  $\text{KSt} > \text{KS} = \textit{favorable}$  (selisih menguntungkan)
- b.  $\text{KSt} < \text{KS} = \textit{unfavorable}$  (selisih tidak menguntungkan)

## 2. Selisih Tenaga Kerja Langsung

Selisih tenaga kerja langsung adalah perbedaan antara biaya tenaga kerja sebenarnya dan biaya tenaga kerja di bawah standar yang diizinkan. Dalam varians tenaga kerja terdapat dua varians, yaitu varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

a. Selisih Tarif Upah Langsung (STU)

Selisih tarif tenaga kerja adalah selisih antara tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yang diperbolehkan, dengan menggunakan jam kerja standar.

Rumus untuk menghitung Selisih Tarif Tenaga Kerja, yaitu:

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

Keterangan:

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya tarif upah langsung adalah sebagai berikut.

- a.  $TUS_{st} > TUS$  = favorable (selisih menguntungkan)
- b.  $TUS_{st} < TUS$  = unfavorable (selisih tidak menguntungkan)

b. Selisih Efisiensi Upah (SEU)

Selisih efisiensi tenaga kerja adalah selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diizinkan, dengan menggunakan tarif tenaga kerja standar. Jam kerja standar yang diperbolehkan sama dengan jumlah jam kerja langsung standar untuk menghasilkan satu unit produk (jam kerja standar per unit) dikalikan dengan jumlah sebenarnya dari unit yang diproduksi selama periode tersebut.

Rumus untuk menghitung Selisih Efisiensi Upah Langsung, yaitu:

$$SEU = (JK_{st} - JKS) \times TUS_{st}$$

Keterangan:

JK<sub>st</sub> = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya pemakaian jam tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut.

- a.  $JKSt > JKS = \text{favorable (selisih menguntungkan)}$
- b.  $JKSt < JKS = \text{unfavorable (selisih tidak menguntungkan)}$

### 3. Selisih *Overhead* Pabrik

Selisih *overhead* pabrik adalah perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dikeluarkan (aktual) dan biaya *overhead* pabrik berdasarkan standar yang dapat diterima. Dalam menganalisis biaya *overhead* pabrik ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu Selisih Kapasitas dan Selisih Efisiensi.

#### a. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas adalah selisih perbedaan antara dengan biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas kapasitas sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik dianggarkan atas kapasitas sesungguhnya.

Rumus untuk menghitung Selisih Kapasitas, yaitu:

$$\text{Tarif BOPtetap (KN - KS)}$$

Keterangan:

KS = Kapasitas Sesungguhnya

KN = Kapasitas Normal

#### b. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi merupakan selisih biaya *overhead* pabrik variabel dengan membandingkan *overhead* pabrik variabel menggunakan aktivitas sesungguhnya dengan *overhead* pabrik menggunakan aktivitas standar. Selisih ini mencerminkan penggunaan efisien dan tidak efisien untuk dijadikan dasar oleh perusahaan dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik.

Rumus untuk menghitung Selisih Efisiensi, yaitu:

$$\text{Tarif BOPst x (Js - Jst)}$$

Keterangan:

Js = Jam sesungguhnya

Jst = Jam standar

Kriteria yang digunakan untuk mengukur selisih efisiensi *overhead* adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $J_{st} > J_s$  maka selisih menguntungkan
- b. Jika  $J_{st} < J_s$  maka selisih tidak menguntungkan

### 2.3.6. Hubungan Antara Pengendalian dengan Biaya Produksi

Pengendalian adalah pengawasan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam komponen organisasi organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semuanya dapat berfungsi dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Biaya produksi merupakan dana atau modal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama untuk mengolah bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan atau dijual.

Oleh karena itu, biaya produksi ini sudah pasti dikeluarkan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan. Biaya yang dikeluarkan ini akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual. Prosesnya adalah dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi, kemudian digabungkan dengan biaya yang lainnya hingga kemudian ditentukan harganya. Selain itu, biaya produksi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi keuntungan serta kerugian dari penjualan produk.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu ini, tidak ditemukan penelitian dengan judul dan objek penelitian yang sama seperti judul penelitian ini. Namun, penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Peneliti: <b>Lolita Akbar</b>  Tahun: 2018	Variabel Independen: Analisis Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> </ul>	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Semen Bosowa Maros menggunakan

	Judul: Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Perolehan Laba Pada PT. Semen Emen Bosowa Maros	Variabel Dependen: Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Overhead Pabrik</li> </ul>		anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Dengan adanya anggaran, biaya dapat dikontrol dan dilakukan penghematan biaya namun tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal tetap dapat tercapai.
2.	Peneliti: <b>Marlina Nur Lestari</b>  Tahun: 2019  Judul: Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pupuk Cair Organik	Variabel Independen: Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Biaya Overhead Pabrik</li> </ul>	Deskripsi Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Insan Lestari Tasikmalaya telah menyusun anggaran biaya produksi dengan baik. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa pada CV Insan Lestari anggaran biaya produksi berperan untuk efektivitas pengendalian biaya produksi.
3.	Peneliti: <b>Indri Afsari</b>  Tahun: 2018	Variabel Independen: Analisis Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung,</li> </ul>	Deskriptif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian

	<p>Judul: Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PTPN IV Medan</p>	<p>Variabel Dependen: Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Overhead Pabrik</li> </ul>		<p>biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan belum efisien. Hal ini menyebabkan perubahan biaya produksi 2013 mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan laba perusahaan PTPN IV Medan.</p>
4.	<p>Peneliti: <b>Suci Rhokmawati</b></p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Judul: Peranan Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Kaleng Raya Sidoarjo Tahun 2020</p>	<p>Variabel Independen: Peranan Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik</p> <p>Variabel dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran Biaya Overhead Pabrik</li> <li>• Biaya Overhead Pabrik yang Sebenarnya</li> </ul>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa selisih pengeluaran yaitu sebesar Rp. 1.427.006.931. Selisih pengeluaran tersebut mengalami selisih menguntungkan. Selisih kapasitas yaitu sejumlah Rp. 946.153.840. selisih kapasitas tersebut juga terjadi selisih menguntungkan. Dan dalam selisih efisiensi yaitu sejumlah (Rp. 3.870.673.062, Selisih efisiensi ini</p>

					mengalami selisih yang merugikan.
5.	<p>Peneliti: <b>Novela Irene Karly Massie</b></p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Judul: Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi</p>	<p>Variabel Independen: Analisis Pengendalian Biaya Produksi</p> <p>Variabel Dependen: Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis selisih biaya bahan baku</li> <li>• Analisis selisih biaya tenaga kerja</li> <li>• Analisis selisih jam kerja biaya overhead pabrik</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa harga bahan baku mengalami selisih yang cukup menguntungkan yaitu sebesar Rp 210.000,00. Untuk perhitungan selisih kuantitas bahan baku juga mengalami selisih yang menguntungkan. Terjadinya selisih pada tahun tersebut dikarenakan bagian pembelian bahan baku, membeli bahan baku dengan harga yang lebih rendah dari harga standar yang ditetapkan yaitu pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Agustus, Oktober, November, dan Desember.</p>

6.	<p>Peneliti: <b>Devi Lestari Pramita Putri</b></p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Mebel Tenang Jaya</p>	<p>Variabel Independen: Analisis Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung,</li> <li>• Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</li> <li>• Lead time</li> <li>• Safety Stock</li> <li>• Re-order Point</li> </ul>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan persediaan bahan baku kayu jati mebel Tenang Jaya tahun 2018 adalah 431 kubik. Dan diketahui persediaan yang minimum atau Economic Order Quantity (EOQ) sebanyak 85 kubik. Persediaan pengaman atau Safety Stock bahan baku kayu jati adalah 9,8 kubik, sedangkan persediaan maksimal atau Maximal Stock sebanyak 94,8 kubik.</p>
7.	<p>Peneliti: <b>Akhmad Saebani</b></p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul: Analisis Pengendalian Biaya Produksi Yang Efektif Pada</p>	<p>Variabel Independen: Analisis Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</li> </ul>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mikro kecil tidak melakukan pencatatan yang cukup memadai sehingga tidak memiliki informasi</p>

	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah				mengenai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Alasan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan, baik dalam pelaporan keuangan atau penggunaan sumber daya produksi yang digunakan dalam proses produksi dikarenakan mereka beranggapan bahwa melakukan pencatatan akan menambah beban kerja, ketidakmampuan melakukan pencatatan, dan proses produksi yang tidak dapat diprediksi.
8.	Peneliti: <b>Melati Nabilah Putri</b>  Tahun: 2019  Judul: Analisis Anggaran Biaya Produksi Dalam	Variabel Independen: Analisis Anggaran Biaya Produksi  Variabel Dependen: Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</li> </ul>	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Tasik Raja Mill belum berjalan

	Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Tasik Raja Mill				efektif hal tersebut dikarenakan nilai realisasi lebih besar dari anggaran biaya produksi.
9.	Peneliti: <b>Salma Farhana Ramadhan</b>  Tahun: 2023  Judul: Analisis Penerapan Anggaran untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi	Variabel Independen: Anggaran  Variabel Dependen: Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Standar</li> <li>• Biaya Bahan baku langsung</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Biaya Overhead pabrik</li> </ul>	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa. pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia belum efektif dan efisien, disebabkan karena penerapan standar biaya produksinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar biaya aktual untuk bahan baku langsung dan overhead pabrik yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dimana kondisi realisasi lebih besar daripada anggarannya
10.	Peneliti: <b>Otniel Safkaur</b>  Tahun: 2021	Variabel Independen: Pengaruh Pengendalian Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian Biaya</li> <li>• Fungsi Penjualan</li> </ul>	Purposive Sampling	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

	Judul: Pengaruh Pengendalian Biaya, Fungsi Penjualan Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Bisnis Era Covid-19	Variabel Dependen: Peningkatan Laba			pengendalian biaya penjualan barang-barang mewah seperti perhiasan dan emas batangan berpengaruh terhadap nasib bisnis Era Covid19 agar bisa bertahan hidup, sehingga perusahaan bisnis tetap menjalankan usaha bisnisnya ditengah riunya Covid-19 yang menerjang kondisi bisnis apapun ditengan himpitan Corona virus yang begitu ganas.
11.	Peneliti: <b>Ratna Pita Sari Br Ginting</b>  Tahun: 2019  Judul: Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan	Variabel Independen: Analisis Anggaran Biaya Produksi  Variabel Dependen: Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Produksi</li> </ul>	Deskriptif dan Komparatif,	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran haruslah juga disertai dengan analisis varians yang lebih dalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan yang ada sehingga kedepannya

	Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam				dapat diambil langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan varians yang tidak menguntungkan. Dengan demikian fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat lebih efektif dan efisien.
12.	Peneliti: <b>Ranti Utami Fizal</b>  Tahun: 2021  Judul: Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang	Variabel Independen: Analisis Anggaran Biaya Produksi  Variabel Dependen: Alat Pengendalian Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran</li> <li>• Biaya Bahan baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya Overhead pabrik</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang belum berperan baik dalam pengendalian biaya yang dimana biaya overhead pabriknya dalam penyusunan anggaran terdapat perbedaan selisih anggaran lebih kecil dibandingkan realisasinya

13.	<p>Peneliti: <b>Hana Afifah Zahra</b></p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produksi Bawang Goreng</p>	<p>Variabel Independen: Analisis Biaya Produksi</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya Overhead pabrik</li> </ul>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Usaha yang melakukan efisiensi biaya tentu saja bertujuan untuk meningkatkan laba dalam usahanya. Tidak hanya bagi perusahaan besar, UMKM juga melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan labanya tanpa perlu mengurangi kualitas dan kuantitas dari barang yang di produksinya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka profitabilitas diterima akan semakin besar juga.</p>
14.	<p>Peneliti: <b>Yulia Maulidianti Rosdiana</b></p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Pendampi</p>	<p>Variabel Independen: Efisiensi Biaya Produksi</p> <p>Variabel Dependen: Biaya Kualitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Kualitas</li> <li>• Biaya Bahan baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya Overhead pabrik</li> </ul>	Deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi pada UMKM Heriyanto masih sederhana dan tidak</p>

	<p>ngan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas</p>				<p>memisahkan komponen biaya produksi secara benar, seperti tidak memisahkan antara biaya bahan baku langsung dengan bahan baku tidak langsung dan tidak memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung. Selain itu pada biaya overhead pabrik pada perhitungan UMKM Heriyanto juga terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan seperti biaya penggantian produk cacat, biaya rancangan desain produk serta biaya penyusutan peralatan dan mesin.</p>
15.	<p>Peneliti: <b>Devy Wira Buana</b></p>	<p>Variabel Independen: Analisis Efisiensi Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan baku</li> <li>• Biaya Tenaga</li> </ul>	<p>Mixed Methods (Kuantitatif dan Kualitatif)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan efisiensi biaya</p>

	<p>Tahun: 2015</p> <p>Judul: Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT Ciomas Adisatwa)</p>	<p>Variabel Dependen: Akuntansi Diferensial</p>	<p>Kerja Langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Overhead pabrik</li> </ul>	<p>produksi secara kuantitatif menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan alternatif yang lain. Perusahaan dapat menghemat biaya produksi bahan baku sebesar Rp. 1.831.680.000 setiap tahunnya jika menjalin kemitraan 100%.</p>
--	--	---	---	--

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai pengendalian biaya produksi sebagai variabel, seperti penelitian milik Lolita Akbar (2018), Marlina Nur Lestari (2019), Indri Afsari (2018), Novela Irene Karly Massie (2018), Devi Lestari Pramita Putri (2020), Akhmad Saebani (2017), Hana Afifah Zahra (2021), dan Devy Wira Buana (2015).

Persamaan dengan peneliti yaitu terdapat beberapa yang menggunakan satu variabel seperti penelitian milik Marlina Nur Lestari (2019), dan Akhmad Saebani (2017). Namun, untuk sumber data menggunakan satu objek penelitian yang berbeda dengan milik peneliti.

Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menggunakan satu variabel, yaitu Pengendalian Biaya Produksi, serta untuk objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.

#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Pengendalian adalah pengawasan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam komponen organisasi organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semuanya dapat berfungsi dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengendalian biaya adalah suatu penentuan anggaran yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui pengelolaan biaya operasional. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Jika biaya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertanggung jawab untuk memantau apakah biaya aktual sesuai dengan biaya tersebut.

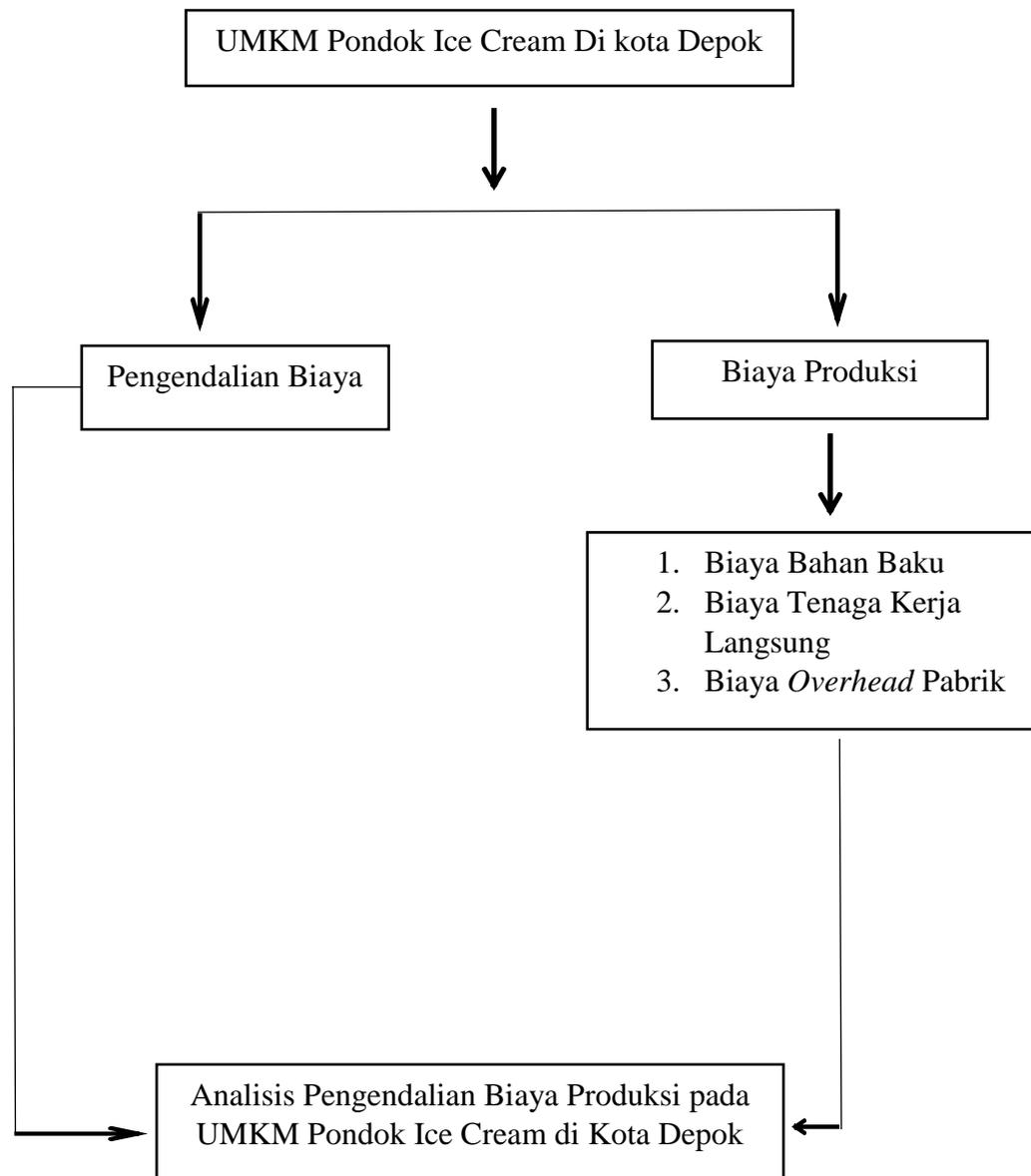
Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai beban adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva.

Biaya produksi merupakan dana atau modal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama untuk mengolah bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan atau dijual. Oleh karena itu, biaya produksi ini sudah pasti dikeluarkan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan. Biaya yang dikeluarkan ini akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual. Prosesnya adalah dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi, kemudian digabungkan dengan biaya yang lainnya hingga kemudian ditentukan harganya. Selain itu, biaya produksi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi keuntungan serta kerugian dari penjualan produk.

Di dalam setiap proses produksi, perusahaan akan selalu berusaha biaya produksi pesanan dan biaya kualitas tetap seimbang dengan harga jual yang telah disediakan oleh perusahaan dan akan mendapatkan produksi secara maksimal, dengan biaya produksi dapat dilihat dari produk yang dihasilkan. Kesesuaian produk dengan standar perusahaan, maka produk akan jadi bebas dari segala tingkat kerusakan yang cukup tinggi. Hal ini akan mencegah pemborosan dan efisiensi biaya produksi yang dapat berdampak pada pendapatan naik kualitas penjualan penjualan produk dengan harga bersaing. Hal ini disebabkan karena konsumen pada umumnya akan memilih produk kualitas tinggi dengan harga yang wajar kompetitif.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan variabel yaitu pengendalian biaya produksi.

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, hanya untuk menggambarkan adanya suatu variabel, gejala atau situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pengendalian biaya produksi yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini akan dibuktikan dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan analisis deskriptif non statistik.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti dalam suatu permasalahan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pengendalian biaya produksi, yaitu perhitungan untuk mengalokasikan biaya – biaya yang terjadi di dalam suatu usaha UMKM dengan metode deskriptif.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.

Lokasi penelitian ini beralamat di Perumahan Pondok Sukmajaya Permai Blok AB, No. 2A. Kel. Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16412.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

- a. Data kuantitatif, berupa laporan biaya produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.
- b. Data kualitatif, berupa hasil wawancara dan observasi langsung dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, berupa data dan informasi yang relevan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian kepada pemilik UMKM mengenai bagaimana pengendalian biaya produksi yang terjadi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasional juga dapat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) menyatakan bahwa operasional variabel adalah variabel operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Sedangkan menurut Sugiono (2019:221) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Pengendalian Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku	Selisih Harga	$(HSt - HS) \times KS$	Rasio
		Selisih Kuantitas	$(KSt - KS) \times HSt$	Rasio
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Selisih Tarif Upah Langsung	$(TUS - TUS) \times JKS$	Rasio
		Selisih Efisiensi Upah Langsung	$(JKSt - JKS) \times TUS$	Rasio
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Selisih Kapasitas	Tarif BOPtetap $(KN - KS)$	Rasio
		Selisih Efisiensi	Tarif BOPst $(Js - Jst)$	Rasio

### **3.5. Metode Penarikan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan penarikan sampel, peneliti tetap mengambil data yang memadai dan berhubungan dengan variabel yang dibahas. Data yang dimaksud yaitu berupa wawancara dan observasi secara langsung yang diberikan oleh pemilik UMKM Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk menyusun penulisan ini peneliti melakukan peninjauan langsung pada lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai UMKM secara keseluruhan maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung UMKM terhadap masalah dan kondisi yang diteliti pada Pondok Ice Cream di Kota Depok untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:482) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengatur data ke dalam kategori, memecah menjadi unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, kemudian memilih hal penting dan yang akan dipelajari, sehingga dapat menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh para pembacanya.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif non statistik, terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh, sehingga berhubungan atau relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian dipelajari, serta dianalisis lebih lanjut untuk dapat menjelaskan dan memecahkan permasalahan, kemudian peneliti mengambil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk dapat menganalisis pengendalian biaya produksi, maka kondisi yang ada di dalam UMKM harus berkaitan dengan teori-teori pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi dapat dikatakan memadai apabila telah memenuhi kelayakan pengendalian biaya secara efektif dan efisien.

Adapun langkah - langkah analisis data di dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Menganalisis biaya-biaya yang terjadi di UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.
2. Melakukan proses perencanaan anggaran pada UMKM dan biaya apa saja yang berpartisipasi di dalam laporan.
3. Menganalisis biaya bahan baku.
4. Menganalisis biaya tenaga kerja langsung.
5. Menganalisis biaya overhead pabrik.
6. Menganalisis selisih biaya produksi.
7. Menganalisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Data yang diperoleh mengenai gambaran umum lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

##### **4.1.1. Sejarah dan Perkembangan UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok sudah berdiri sejak tanggal 22 September 2017 yang didirikan oleh bapak Lingga. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok berlokasi di Perumahan Pondok Sukmajaya Permai Blok AB, No. 2A. Kel. Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16412.

Lokasi yang dipilih adalah Perumahan Pondok Sukmajaya Permai Blok AB, No. 2A dikarenakan daerah ini sangat strategis dan belum terdapat usaha bisnis yang serupa. Penentuan letak usaha ini mempertimbangkan beberapa faktor yaitu lokasi dekat dengan jalan raya yang sering di lewati banyak orang, sekolah, tempat bimbingan belajar, dan banyak rumah warga. Sepanjang lokasi tersebut terdapat berbagai jenis usaha makanan maupun minuman sehingga banyaknya kegiatan anak-anak, pelajar ataupun orang dewasa yang berlangsung di daerah tersebut dan merupakan area yang ramai untuk dikunjungi. Hal ini merupakan potensi peluang pasar yang sangat besar untuk dapat dimanfaatkan.

Alasan UMKM ini memilih untuk menjual produk ice cream karena ice cream adalah hidangan makanan yang banyak digemari oleh berbagai kalangan yang artinya peluang untuk memasarkannya jauh lebih mudah daripada produk yang baru akan ditawarkan.

Ice cream merupakan salah satu makanan yang paling disukai oleh masyarakat terutama anak-anak karena baik untuk pertumbuhan anak terbuat dari susu yang kaya akan protein dan energi. Banyak nutrisi yang bisa didapatkan dari mengonsumsi ice cream. Keunggulan ice cream didukung oleh bahan baku utamanya yaitu susu tanpa lemak dan lemak susu. Susu disebut sebagai makanan yang hampir sempurna karena mengandung gizi yang lengkap. Oleh karena itu, bisnis ice cream merupakan salah satu usaha yang menjanjikan untuk dijalankan.

Ada dua orang karyawan yang bekerja setiap harinya di UMKM Pondok Ice cream di Kota Depok untuk memproduksi 25 liter Ice Cream yang kemudian akan dijual kepada pelanggan. Dikarenakan bisnis ini bergerak di bidang usaha dagang maka membutuhkan supplier untuk memasok persediaan bahan baku inti yang akan dijual kembali yaitu ice cream. Supplier yang dipilih untuk memasok produk ice cream di UMKM Pondok Ice Cream adalah Diamond (PT Sukanda Djaya). Oleh karena itu,

perusahaan ini memiliki reputasi yang baik akan kualitas atau mutu suatu produk yang dimilikinya, cita rasa dan pelayanannya serta telah memiliki brand image yang sudah terbangun di masyarakat umum namun dengan harga yang terjangkau.

#### **4.1.2. Visi dan Misi UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok**

Berikut merupakan Visi dan Misi yang bersumber dari bapak Lingga selaku pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok:

##### a. Visi

Menjadikan Pondok Ice Cream sebagai ice cream pilihan nomor satu bagi semua kalangan, terutama anak-anak. Dengan cara mengutamakan kualitas produk namun dengan harga yang terjangkau.

##### b. Misi

1. Menjual ice cream dengan berbagai macam varian rasa.
2. Memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumen.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas ice cream yang di jual.

#### **4.1.3. Kegiatan Usaha UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok adalah jenis usaha yang menggunakan bahan susu yang didapatkan langsung dari PT Sukanda Djaya (Diamond) dalam bentuk literan dengan jumlah yang dibutuhkan serta harga yang terjangkau.

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Pondok Ice Cream adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yaitu Ice Cream.

Tahap proses pembuatan Ice cream pada UMKM adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, yaitu nyalakan tombol on pada mesin ice cream.
2. Langkah kedua, yaitu rendam bahan baku ice cream dalam bentuk kemasan yang sudah beku dengan waktu sekitar 2-3 jam.
3. Lalu, tuangkan adonan ice cream yang sudah dicairkan.
4. Kemudian pisahkan varian rasa berbeda yang sudah cair ke dalam suatu wadah agar pada saat pengolahan tidak tercampur.
5. Lalu, aduk semua sampai merata.
6. Setelah diaduk sampai rata, tuangkan cairan ice cream ke dalam tabung mesin ice cream secukupnya.
7. Selanjutnya pencet tombol wash untuk mencairkan ice cream ke dalam tabung dengan membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 10-15 menit.
8. Setelah itu, pencet tombol ice cream dengan suhu kurang lebih 30 °C.
9. Kemudian tunggu proses cairan ice cream untuk berubah menjadi ice cream dengan membutuhkan waktu kurang lebih 20 - 30 menit.
10. Jika pada mesin ice cream terdapat tulisan fine, artinya ice cream sudah jadi.

11. Setelah itu, pencet tuasnya dan pilihlah angka 1,2, atau 3 pada mesin ice cream untuk menuangkan varian rasa ice cream ke dalam cup ice cream.
12. Ice cream sudah siap untuk dinikmati.
13. Jika konsumen ingin menikmati ice cream dengan yang sudah dibekukan terlebih dahulu di dalam mesin pendingin juga bisa. Hal ini dapat disesuaikan saja dengan selera para konsumen masing-masing.

#### **4.1.4. Struktur Organisasi UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok**

Menurut Robbins dan Coulter (2016: 322) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah pengaturan formal pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur ini dapat ditampilkan secara visual dalam bagan organisasi dan dapat melayani banyak tujuan.

Struktur organisasi dibentuk untuk mempermudah hubungan kerja dan mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan bagian yang ada di dalam suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

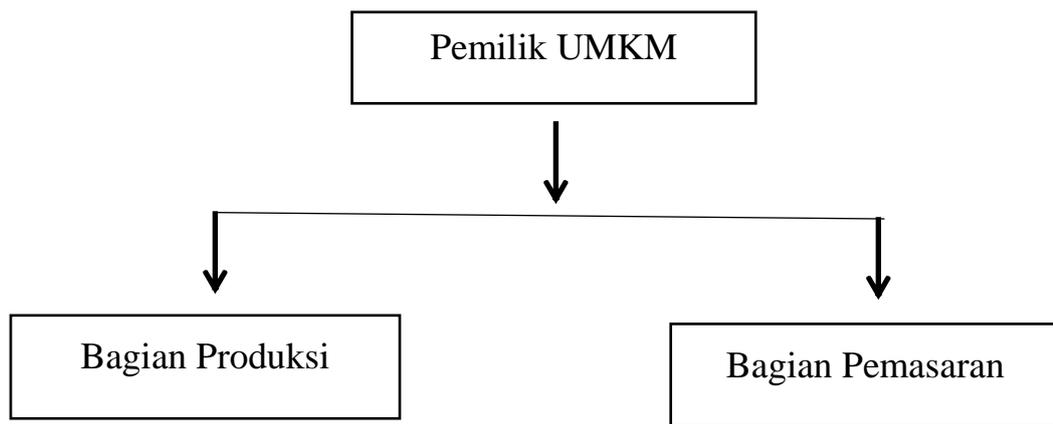
Tujuan dibentuknya organisasi sangat penting yaitu untuk menjadi fungsi dasar bagi manajemen UMKM dalam menjalankan visi dan misi bersama untuk mencapai target dan sasaran dengan strategi yang jelas, disepakati dan dikerjakan secara bersama sama sesuai dengan posisi yang telah dibentuk.

Adapun terdapat beberapa fungsi dari struktur organisasi, yaitu:

1. Pembagian tanggungjawab yang sesuai.
2. Mengurangi konflik internal akibat tumpang tindih kedudukan.
3. Meningkatkan moral dan motivasi kerja dengan adanya jenjang karir yang jelas.
4. Membantu dalam perhitungan sistem remunerasi karyawan.

Penyusunan struktur organisasi yang sesuai dalam manajemen dapat mendorong peningkatan efektivitas kegiatan usaha. Oleh karena itu, adanya struktur organisasi menjadikan stabilitas dan kontinuitas organisasi tetap bertahan. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing ke arah efisiensi dalam penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok yang dibuat berdasarkan informasi langsung dari pemilik UMKM Pondok Ice Cream:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Berikut merupakan penjelasan pelaksanaan tugas dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream di Kota Depok, antara lain:

1. Pemilik UMKM

Pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok merupakan stuktur yang paling penting dan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilakukan usahanya.

2. Bagian Produksi

Bagian ini berkaitan untuk membuat produk sampai layak untuk dijual kepada para konsumen. Bagian produksi melakukan pengolahan ice cream dari mulai proses bahan baku yang sudah dikirimkan oleh pemasok sampai dengan ice cream siap untuk disajikan.

3. Bagian Pemasaran

Bagian ini melaksanakan proses pemasaran dari produk ice cream dengan melakukan pencetakan banner, brosur, sampai promosi langsung ke berbagai kalangan.

#### 4.2. Analisis Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Tabel 4. 1 Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017 (Dalam Rp)

No.	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
1.	Bahan Baku Langsung	65.000.000	59.220.000	5.780.000	M
	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>65.000.000</b>	<b>59.220.000</b>	<b>5.780.000</b>	<b>M</b>
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	19.500.000	18.300.000	1.200.000	M
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>19.500.000</b>	<b>18.300.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>M</b>
	Listrik	5.600.000	6.000.000	(400.000)	TM
	Biaya Air	700.000	1.200.000	(500.000)	TM
	Biaya Sewa Kios	13.700.000	13.500.000	200.000	M
3.	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>20.000.000</b>	<b>20.700.000</b>	<b>(700.000)</b>	<b>TM</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>104.500.000</b>	<b>98.220.000</b>	<b>6.280.000</b>	<b>M</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2017

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa selisih yang tidak menguntungkan terjadi pada total biaya *overhead* pabrik sebesar (Rp 700.000). Hal ini disebabkan karena biaya listrik dan air yang mengalami perbedaan biaya yang tidak menguntungkan daripada biaya yang sudah dianggarkan.

Tabel 4. 2 Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2018 (Dalam Rp)

No.	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
1.	Bahan Baku Langsung	70.000.000	63.210.000	6.790.000	M
	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>70.000.000</b>	<b>63.210.000</b>	<b>6.790.000</b>	<b>M</b>
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	19.500.000	18.300.000	1.200.000	M
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>19.500.000</b>	<b>18.300.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>M</b>

	Listrik	8.000.000	6.000.000	2.000.000	M
	Biaya Air	1.750.000	1.200.000	550.000	M
	Biaya Sewa Kios	13.700.000	13.500.000	200.000	M
3.	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>23.450.000</b>	<b>20.700.000</b>	<b>2.750.000</b>	<b>M</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>112.950.000</b>	<b>102.210.000</b>	<b>10.740.000</b>	<b>M</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2018

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Adapun untuk tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tidak mengalami kerugian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik.

Tabel 4.3 Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2019 (Dalam Rp)

No.	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
1.	Bahan Baku Langsung	63.000.000	57.860.000	5.140.000	M
	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>63.000.000</b>	<b>57.860.000</b>	<b>5.140.000</b>	<b>M</b>
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	18.500.000	16.500.000	2.000.000	M
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>18.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>2.000.000</b>	<b>M</b>
	Listrik	7.450.000	6.000.000	1.450.000	M
	Biaya Air	1.000.000	1.200.000	(200.000)	TM
	Biaya Sewa Kios	13.700.000	13.500.000	200.000	M
3.	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>22.150.000</b>	<b>20.700.000</b>	<b>1.450.000</b>	<b>M</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>103.650.000</b>	<b>95.060.000</b>	<b>8.590.000</b>	<b>M</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2019

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Adapun untuk tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya overhead pabrik, seperti biaya air sebesar (Rp 200.000). Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 adanya pemakaian air yang berlebihan.

Tabel 4. 4 Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2020 (Dalam Rp)

No.	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
1.	Bahan Baku Langsung	55.000.000	57.620.000	(2.620.000)	TM
	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>55.000.000</b>	<b>57.620.000</b>	<b>(2.620.000)</b>	<b>TM</b>
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000	15.000.000	1.000.000	M
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>16.000.000</b>	<b>15.000.000</b>	<b>1.000.000</b>	<b>M</b>
	Listrik	6.950.000	6.000.000	950.000	M
	Biaya Air	1.150.000	1.200.000	(50.000)	TM
	Biaya Sewa Kios	13.700.000	13.500.000	200.000	TM
3.	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>21.800.000</b>	<b>20.700.000</b>	<b>1.100.000</b>	<b>M</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>92.800.000</b>	<b>93.320.000</b>	<b>(520.000)</b>	<b>TM</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2020

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Adapun untuk tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi selisih biaya yang tidak menguntungkan pada tahun 2020, yaitu pada total biaya produksi sebesar (Rp 520.000). Hal ini disebabkan karena biaya bahan baku mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar (Rp 2.620.000) sehingga berdampak pada biaya produksi di UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

Tabel 4. 5 Laporan Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2021 (Dalam Rp)

No.	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
1.	Bahan Baku Langsung	55.000.000	55.600.000	(600.000)	TM
	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>55.000.000</b>	<b>55.600.000</b>	<b>(600.000)</b>	<b>M</b>
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000	15.000.000	1.000.000	M

	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>16.000.000</b>	<b>15.000.000</b>	<b>1.000.000</b>	<b>M</b>
	Listrik	5.650.000	6.000.000	(350.000)	TM
	Biaya Air	1.450.000	1.200.000	250.000	M
	Biaya Sewa Kios	13.700.000	13.500.000	200.000	M
3.	<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD</b>	<b>20.800.000</b>	<b>20.700.000</b>	<b>100.000</b>	<b>M</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>91.800.000</b>	<b>91.300.000</b>	<b>500.000</b>	<b>M</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2021

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Adapun untuk tabel 4.5 menunjukkan bahwa terjadi selisih biaya yang tidak menguntungkan, yaitu biaya bahan baku langsung sebesar (Rp 600.000) dan biaya overhead pabrik seperti listrik sebesar (Rp 350.000). Hal ini disebabkan karena anggaran lebih kecil dari pada biaya yang sesungguhnya.

#### **4.3. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok**

UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok sangat membutuhkan pengendalian biaya produksi dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar biaya yang digunakan dapat berjalan secara lebih efektif. Pengendalian biaya produksi menggunakan analisis varians sebagai dasar yang dipakai untuk menjadi tolak ukur dalam pengendalian biaya produksi baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung oleh data-data yang ada menunjukkan bahwa analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok belum cukup memadai. Hal ini dapat diketahui dengan masih terjadinya biaya selisih yang tidak menguntungkan, sehingga jika terjadi penyimpangan laporan keuangan yang merugikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka tidak diketahui dengan jelas siapa yang harus bertanggungjawab. UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok juga masih melakukan pencatatan laporan dengan sangat sederhana.

Berikut rincian dari analisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

### 4.3.1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku Sesungguhnya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021 (Rp)

Bahan Baku	Tahun / Periode	Kuantitas Pertahun	Harga Beli Sesungguhnya	Biaya Bahan Baku
Soft Mix Ice Cream Diamond	2017	4.700 Liter	12.600	59.220.000
	2018	4.900 Liter	12.900	63.210.000
	2019	4.400 Liter	13.150	57.860.000
	2020	4.300 Liter	13.400	57.620.000
	2021	4.000 Liter	13.900	55.600.000
<b>TOTAL BIAYA BAHAN BAKU</b>				<b>293.510.000</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Tabel 4. 7 Biaya Bahan Baku Standar pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021 (Rp)

Bahan Baku	Tahun / Periode	Kuantitas Pertahun	Harga Beli Standar	Biaya Bahan Baku
Soft Mix Ice Cream Diamond	2017	4.800 Liter	12.625	60.600.000
	2018	4.900 Liter	13.000	63.700.000
	2019	4.450 Liter	13.200	58.740.000
	2020	4.200 Liter	13.200	55.440.000
	2021	3.900 Liter	13.700	53.430.000
<b>TOTAL BIAYA BAHAN BAKU</b>				<b>291.910.000</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Tabel 4. 8 Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2017 (Rp)

Keterangan	Tahun 2017	
	Standar	Aktual
Kuantitas	4.800	4.700
Harga Bahan Baku/Unit	60.600.000	59.220.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2017

Tabel 4. 9 Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2018 (Rp)

Keterangan	Tahun 2018	
	Standar	Aktual
Kuantitas	4.900	4.900
Biaya Bahan Baku/Unit	63.700.000	63.210.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2018

Tabel 4. 10 Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2019 (Rp)

Keterangan	Tahun 2019	
	Standar	Aktual
Kuantitas	4.450	4.400
Biaya Bahan Baku/Unit	58.740.000	57.860.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2019

Tabel 4. 11 Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2020 (Rp)

Keterangan	Tahun 2020	
	Standar	Aktual
Kuantitas	4.200	4.300

Biaya Bahan Baku/Unit	55.440.000	57.620.000
-----------------------	------------	------------

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2020

Tabel 4.12 Kuantitas dan Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2021 (Rp)

Keterangan	Tahun 2021	
	Standar	Aktual
Kuantitas	3.900	4.000
Biaya Bahan Baku/Unit	53.430.000	55.600.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2021

Berikut merupakan selisih bahan baku yang terdiri dari dua, yaitu:

1. Selisih Harga Bahan Baku (SHBB)

Rumus untuk menghitung Selisih Harga Bahan Baku, yaitu:

$$SHBB = (HSt - HS) \times KS$$

Keterangan:

HSt = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya harga bahan baku adalah sebagai berikut:

- $HSt > HS = \textit{favorable}$  (selisih menguntungkan)
- $HSt < HS = \textit{unfavorable}$  (selisih tidak menguntungkan)

Berikut untuk perhitungan selisih harga bahan baku, yaitu:

$$\begin{aligned} SHBB \text{ Tahun 2017} &= (12.625 - 12.600) \times 4.700 \\ &= \text{Rp } 117.500 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SHBB \text{ Tahun 2018} &= (13.000 - 12.900) \times 4.900 \\ &= \text{Rp } 490.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$SHBB \text{ Tahun 2019} = (13.200 - 13.150) \times 4.400$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp } 220.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \\
 \text{SHBB Tahun 2020} &= (13.200 - 13.400) \times 4.300 \\
 &= (\text{Rp } 860.000) \text{ (Selisih Tidak Menguntungkan)} \\
 \text{SHBB Tahun 2021} &= (13.700 - 13.900) \times 4.000 \\
 &= (\text{Rp } 800.000) \text{ (Selisih Tidak Menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui, yaitu terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2020 yaitu sebesar (Rp 860.000). Sedangkan pada tahun 2021 sebesar (Rp 800.000).

Selisih harga bahan baku ini bersifat merugikan karena harga beli bahan baku aktual lebih besar dibandingkan dengan harga beli bahan baku yang telah distandarkan. Oleh karena itu, pemilik UMKM mengalami selisih harga yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 2. Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKBB)

Rumus untuk menghitung Selisih Kuantitas Bahan Baku, yaitu:

$$\text{SKBB} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{HSt}$$

Keterangan:

- KSt = Kuantitas standar  
 KS = Kuantitas sesungguhnya  
 HSt = Harga standar

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya pemakaian bahan baku yaitu:

- $\text{KSt} > \text{KS} = \textit{favorable}$  (selisih menguntungkan)
- $\text{KSt} < \text{KS} = \textit{unfavorable}$  (selisih tidak menguntungkan)

Berikut untuk perhitungan selisih kuantitas bahan baku, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{SKBB Tahun 2017} &= (4.800 - 4.700) \times 12.625 \\
 &= \text{Rp } 1.262.500 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \\
 \text{SKBB Tahun 2018} &= (4.900 - 4.900) \times 13.000 \\
 &= \text{Rp } 0 \text{ (Tidak Terdapat Selisih)} \\
 \text{SKBB Tahun 2019} &= (4.450 - 4.400) \times 13.200
 \end{aligned}$$

= Rp 660.000 (Selisih Menguntungkan)

SKBB Tahun 2020 =  $(4.200 - 4.300) \times 13.200$

= (Rp1.320.000) (Selisih Tidak Menguntungkan)

SKBB Tahun 2021 =  $(3.900 - 4.000) \times 13.700$

= (Rp1.370.000) (Selisih Tidak Menguntungkan)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bahan baku terjadi penyimpangan atau selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2020 sebesar (Rp1.320.000) dan pada tahun 2021 sebesar (Rp1.370.000).

Penyebab selisih kuantitas bahan baku ini dikarenakan adanya pemakaian bahan baku yang berbeda dari jumlah yang telah ditetapkan. Kuantitas bahan baku pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 4.300 menjadi 4.200 serta pada tahun 2021 dari 4.000 menjadi 3.900.

#### 4.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4. 13 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Sesungguhnya per Hari	Upah Standar per Hari	Jumlah Upah * 12
Produksi	1 Orang	36.000	40.000	10.800.000
Pemasaran	1 Orang	25.000	30.000	7.500.000
TOTAL UPAH		61.000	70.000	18.300.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2017

Keterangan:

- Produksi : Rp 36.000 x 25 hari = Rp 900.000 x 12 bulan = Rp 10.800.000
- Pemasaran : Rp 25.000 x 25 hari = Rp 625.000 x 12 bulan = Rp 7.500.000

Tabel 4. 14 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2018 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Sesungguhnya per Hari	Upah Standar per Hari	Jumlah Upah * 12
Produksi	1 Orang	36.000	40.000	10.800.000

Pemasaran	1 Orang	25.000	30.000	7.500.000
TOTAL UPAH		61.000	70.000	18.300.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2018

Keterangan:

- Produksi : Rp 36.000 x 25 hari = Rp 900.000 x 12 bulan = Rp 10.800.000
- Pemasaran : Rp 25.000 x 25 hari = Rp 625.000 x 12 bulan Rp 7.500.000

Tabel 4. 15 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2019 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Sesungguhnya per Hari	Upah Standar per Hari	Jumlah Upah * 12
Produksi	1 Orang	35.000	33.000	10.500.000
Pemasaran	1 Orang	20.000	22.000	6.000.000
TOTAL UPAH		55.000	55.000	16.500.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2019

Keterangan:

- Produksi : Rp 35.000 x 25 hari = Rp 875.000 x 12 bulan = Rp 10.500.000
- Pemasaran : Rp 20.000 x 25 hari = Rp 500.000 x 12 bulan = Rp 6.000.000

Tabel 4.16 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2020 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Sesungguhnya per Hari	Upah Standar per Hari	Jumlah Upah * 12
Produksi	1 Orang	30.000	30.000	9.000.000
Pemasaran	1 Orang	20.000	18.000	6.000.000
TOTAL UPAH		50.000	48.000	15.000.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok 2020

Keterangan:

- Produksi : Rp 30.000 x 25 hari = Rp 750.000 x 12 bulan = Rp 9.000.000
- Pemasaran : Rp 20.000 x 25 hari = Rp 500.000 x 12 bulan Rp 6.000.000

Tabel 4. 17 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2021 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Sesungguhnya per Hari	Upah Standar per Hari	Jumlah Upah * 12
Produksi	1 Orang	30.000	30.000	9.000.000
Pemasaran	1 Orang	20.000	20.000	6.000.000
TOTAL UPAH		50.000	50.000	15.000.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2021

Keterangan:

- Produksi : Rp 30.000 x 25 hari = Rp 750.000 x 12 bulan = Rp 9.000.000
- Pemasaran : Rp 20.000 x 25 hari = Rp 500.000 x 12 bulan Rp 6.000.000

Tabel 4. 18 Jam Kerja Tahun 2017 – 2021 Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Keterangan	Tahun	Standar	Aktual
Jam Kerja	2017	3.000	2.700
	2018	3.000	2.700
	2019	2.700	2.400
	2020	2.400	2.250
	2021	2.100	2.100

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Berikut merupakan selisih tenaga kerja terdiri dari dua, yaitu selisih tarif tenaga kerja dan selisih efisiensi tenaga kerja.

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung (STU)

Rumus untuk menghitung Selisih Tarif Tenaga Kerja, yaitu:

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

Keterangan:

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya tarif upah langsung adalah sebagai berikut:

c.  $TUS_{st} > TUS = favorable$  (selisih menguntungkan)

d.  $TUS_{st} < TUS = unfavorable$  (selisih tidak menguntungkan)

Berikut untuk perhitungan selisih tarif upah langsung, yaitu:

$$\begin{aligned} STU \text{ Tahun } 2017 &= (70.000 - 61.000) \times 2.700 \\ &= 24.300.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STU \text{ Tahun } 2018 &= (70.000 - 61.000) \times 2.700 \\ &= Rp 24.300.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STU \text{ Tahun } 2019 &= (55.000 - 55.000) \times 2.400 \\ &= Rp 0 \text{ (Tidak Terdapat Selisih)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STU \text{ Tahun } 2020 &= (48.000 - 50.000) \times 2.250 \\ &= (Rp 4.500.000) \text{ (Selisih Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STU \text{ Tahun } 2021 &= (50.000 - 50.000) \times 2.100 \\ &= Rp 0 \text{ (Tidak Terdapat Selisih)} \end{aligned}$$

Dalam analisis selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 dan tahun 2021 tidak terdapat selisih pada tarif upah langsung, baik selisih yang merugikan maupun selisih yang menguntungkan. Oleh karena itu, selisih tarif upah langsung sama dengan Rp 0. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak ada perbedaan tarif antara tarif upah yang distandarkan dengan tarif upah aktual yang terjadi pada saat produksi.

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung (SEU)

Rumus untuk menghitung Selisih Efisiensi Upah langsung, yaitu:

$$SEU = (JKS_{st} - JKS) \times TUS_{st}$$

Keterangan:

- JKSt = Jam kerja standar  
 JKS = Jam kerja sesungguhnya  
 TUSSt = Tarif upah standar

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efisien tidaknya pemakaian jam tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

- a.  $JKSt > JKS = favorable$  (selisih menguntungkan)
- b.  $JKSt < JKS = unfavorable$  (selisih tidak menguntungkan)

Berikut untuk perhitungan selisih efisiensi upah langsung, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SEU Tahun 2017} &= (3.000 - 2.700) \times 70.000 \\ &= \text{Rp } 21.000.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SEU Tahun 2018} &= (3.000 - 2.700) \times 70.000 \\ &= \text{Rp } 21.000.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SEU Tahun 2019} &= (2.700 - 2.400) \times 55.000 \\ &= \text{Rp } 16.500.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SEU Tahun 2020} &= (2.400 - 2.250) \times 48.000 \\ &= \text{Rp } 7.200.000 \text{ (Selisih Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SEU Tahun 2021} &= (2.100 - 2.100) \times 50.000 \\ &= \text{Rp } 0 \text{ (Tidak Terdapat Selisih)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 memperoleh selisih efisiensi upah langsung sebesar Rp 0 yang artinya tidak terdapat selisih. Hal ini disebabkan oleh jam kerja yang distandarkan tidak terdapat perbedaan dengan jam kerja aktual yang dicapai pada saat memproduksi.

#### 4.3.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Data yang berkaitan dengan BOP variabel dan tetap dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan baku tidak langsung (bahan penolong)

Tabel 4. 19 Bahan Penolong pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017-2021 (Rp)

Keterangan	Tahun					Kuantitas pcs	Harga Beli Satuan
	2017	2018	2019	2020	2021		
Cup	36.000 pcs	39.600 pcs	35.100 pcs	34.500 pcs	33.000 pcs	178.200 pcs	120
Cone	9.000 pcs	8.100 pcs	5.100 pcs	4.500 pcs	3.000 pcs	29.700 pcs	550
<b>TOTAL</b>						<b>207.900</b>	<b>670</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

2) Biaya bahan baku langsung

Tabel 4.20 Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017 -2021 (Rp)

Keterangan	Produksi *60	Total (Rp)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Listrik	30.000.000	
Biaya Air	6.000.000	
Biaya Sewa Kios	67.500.000	
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>		103.500.000

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Keterangan:

\*5 Tahun = 5 x 12 Bulan = 60 Bulan

\* Biaya Air = Rp 6.000.000 : 60 Bulan = Rp 100.000

\* Sewa Kios = 67.500.000 : 5 Tahun = Rp 13.500.000 (Harga Sewa Per tahun)

Tabel 4. 21 Biaya Overhead Pabrik Standar pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Pada Tahun 2017 -2021 (Rp)

Keterangan	Produksi *60	Total (Rp)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Listrik	30.000.000	
Biaya Air	6.000.000	
Biaya Sewa Kios	68.500.000	

<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>	104.500.000
--	-------------

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Keterangan:

\*5 Tahun = 5 x 12 Bulan = 60 Bulan

\* Sewa Kios = Rp 68.500.000 : 5 Tahun = Rp 13.700.000 (Harga Sewa Per tahun)

Berikut merupakan selisih Biaya *Overhead* Pabrik terdiri dari dua, yaitu selisih kapasitas dan selisih efisiensi:

a. Selisih Kapasitas

Rumus untuk menghitung Selisih Kapasitas, yaitu:

$$\text{Tarif BOPtetap (KN - KS)}$$

Keterangan:

KN = Kapasitas Normal

KS = Kapasitas Sesungguhnya

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

Kapasitas Normal	13.200
Kapasitas Sesungguhnya	<u>12.150 (-)</u>
Kapasitas yang tidak terpakai	1.050
Tarif BOPtetap	<u>Rp 8.518.518</u> x
Selisih kapasitas	Rp 8.944.443 (L)

Keterangan:

\*Tarif BOP = Rp 103.500.000 : 12.150 (Jumlah Jam kerja Aktual) = Rp 8.518.518

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa selisih kapasitas diperoleh sebesar Rp 8.944.443 yang artinya mendapatkan laba.

b. Selisih Efisiensi

Rumus untuk menghitung Selisih Efisiensi, yaitu:

$$\text{Tarif BOPst x (Js - Jst)}$$

Keterangan:

Tarif BOPst = Tarif BOP Standar

Js = Jam sesungguhnya

Jst = Jam standar

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOPst} \times (\text{Js} - \text{Jst}) = \text{Rp } 7.916 \times (11.800 - 12.800)$$

$$= (\text{Rp } 7.916.000) \text{ (Selisih Tidak Menguntungkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selisih tidak menguntungkan terjadi sebesar (Rp 7.916.000). Penyebabnya adalah kegiatan produksi yang lebih besar dalam menyerap bagian biaya *overhead* pabrik dari pada yang telah dianggarkan.

#### 4.4. Analisis Selisih Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Berikut merupakan tabel dari hasil analisis selisih biaya produksi, yaitu:

Tabel 4. 22 Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017 (Rp)

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	M/TM
1.	Biaya Bahan Baku	65.000.000	59.220.000	5.780.000	M
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	19.500.000	18.300.000	1.200.000	M
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20.000.000	20.700.000	(700.000)	TM

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2017

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel 4.22 di atas maka dapat diketahui, yaitu pengendalian biaya produksi biaya *overhead* pabrik pada tahun 2017 mengalami selisih yang tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan karena biaya yang terjadi sesungguhnya lebih besar dari pada biaya yang sudah dianggarkan.

Tabel 4. 23 Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2018 (Rp)

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	M/TM
1.	Biaya Bahan Baku	70.000.000	63.210.000	6.790.000	M
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	19.500.000	18.300.000	1.200.000	M
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	23.450.000	20.700.000	2.750.000	M

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2018

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel 4.23 di atas maka dapat diketahui, yaitu pengendalian biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada tahun 2018 mengalami selisih yang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena biaya yang dianggarkan jauh lebih besar dari pada biaya yang terjadi sesungguhnya.

Tabel 4. 24 Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2019 (Rp)

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	M/TM
1.	Biaya Bahan Baku	63.000.000	57.860.000	5.140.000	M
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	18.500.000	16.500.000	2.000.000	M
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	22.150.000	20.700.000	1.450.000	M

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2019

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel 4.24 di atas maka dapat diketahui, yaitu pengendalian biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada tahun 2018 mengalami selisih yang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena biaya yang sesungguhnya jauh lebih kecil dari pada biaya yang terjadi dianggarkan.

Tabel 4.25 Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2020 (Rp)

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	M/TM
1.	Biaya Bahan Baku	55.000.000	57.620.000	(2.620.000)	TM
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000	15.000.000	1.000.000	M
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	21.800.000	20.700.000	1.100.000	M

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2020

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 terdapat selisih yang tidak menguntungkan terjadi pada biaya bahan baku sebesar (Rp 2.620.000). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan harga bahan baku yang di beli dari supplier. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi faktor harga bahan baku yang telah dianggarkan jauh lebih kecil dari pada harga bahan baku yang sesungguhnya.

Tabel 4. 26 Analisis Selisih Biaya pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2021 (Rp)

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	M/TM
1.	Biaya Bahan Baku	55.000.000	55.600.000	(600.000)	TM
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000	15.000.000	1.000.000	M
3.	Biaya Overhead Pabrik	20.800.000	20.700.000	100.000	M

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, 2021

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 terdapat selisih yang tidak menguntungkan terjadi pada biaya bahan baku sebesar (Rp 600.000). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan harga bahan baku untuk di produksi dari supplier. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi faktor harga bahan baku yang telah dianggarkan jauh lebih kecil dari pada harga bahan baku yang sesungguhnya.

Tabel 4. 27 Rekapitulasi Biaya Produksi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok Tahun 2017-2021 (Rp)

Tahun	Keterangan			M/TM
	Anggaran	Realisasi	Selisih	
2017	91.800.000	91.300.000	500.000	M
2018	104.500.000	98.220.000	7.680.000	M
2019	103.650.000	95.060.000	8.590.000	M
2020	92.800.000	93.320.000	(520.000)	TM
2021	91.800.000	91.300.000	500.000	M
<b>Total</b>	<b>484.550.000</b>	<b>469.200.000</b>	<b>16.750.000</b>	<b>M</b>

Sumber Data: UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Keterangan:

- M : Menguntungkan
- TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel rekapitulasi biaya produksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar (Rp 520.000) Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi pada saat itu serta kurangnya pengendalian dalam proses produksi sehingga sangat merugikan pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok karena biaya yang sesungguhnya terjadi jauh lebih besar dibandingkan biaya yang sudah dianggarkan.

#### **4.5. Kendala pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok dalam Menjalankan Produksi**

Setiap usaha pasti memiliki permasalahan yang terjadi, seperti laporan keuangan, pengendalian biaya, maupun penjualan. Namun, hal ini dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat atau bahkan tidak dapat diselesaikan sama sekali, sehingga harus melakukan perubahan untuk memperbaikinya.

Berdasarkan informasi langsung dari pemilik UMKM dan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, yaitu UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok mengalami beberapa masalah yang mungkin tidak terlalu sulit untuk diatasi, namun masalah ini berdampak pada UMKM itu sendiri. Saat sedang terjadi pandemi Covid-19 dan pendapatan UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok mengalami penurunan yang cukup drastis. Oleh karena itu, biaya operasional seperti air, listrik, sewa kios dan lain-lain masih berjalan sehingga harus ditanggung oleh UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok.

Permasalahan yang pertama, yaitu masih melakukan pencatatan secara manual. Jika pembukuan secara manual ini dilakukan maka akan terjadinya kesalahan dalam merekap penjualan. Sehingga, pengusaha tidak dapat menganalisa hasil penjualannya secara tepat. Pembukuan yang baik adalah kunci untuk mengevaluasi bisnis yang memadai.

Selain itu, permasalahan yang kedua adalah permasalahan cuaca. Musim hujan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan penjualan. Minat konsumen untuk mengonsumsi ice cream akan berkurang saat musim hujan.

Dilihat dari beberapa kendala yang dialami oleh UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok. Mulai dari masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual terhadap produksinya, namun mereka tetap konsisten untuk melakukan produksinya sampai saat ini. Dari kendala yang terjadi pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok maka solusi yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Adapun untuk solusi permasalahan yang pertama, yaitu perlu dilakukannya pencatatan laporan yang baik, maka pengusaha dapat menganalisa penjualan usaha secara lebih tepat sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan selanjutnya. Oleh karena itu, pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok harus lebih teliti lagi untuk melakukan pencatatan atas biaya – biaya agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat mengalami kerugian.

Kemudian untuk solusi permasalahan kedua, yaitu jika UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok selalu buka pukul 09.00-18.00, UMKM bisa memotong jam operasional menjadi lebih sebentar. Lalu, untuk meminimalisir pengeluaran gaji karyawan. Maka UMKM dapat memperkerjakan karyawan secara kontrak lebih banyak selama musim kemarau. Sehingga saat musim hujan, karyawan tidak sebanyak biasanya atau pemilik UMKM bisa turun langsung untuk menjaga tokonya selama musim hujan untuk mengurangi pengeluaran tambahan. Kemudian jika jam operasional dan jumlah karyawan sudah dikurangi, langkah selanjutnya yaitu mengurangi produksi di toko ice cream. Dengan begitu, pemilik UMKM tidak perlu khawatir jika ice cream ada yang tidak laku terjual.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Pondok Ice cream di Kota Depok belum dapat dikatakan efisien dan efektif dalam pengendalian biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dikarenakan masih mengalami selisih yang tidak menguntungkan.

Berikut analisis biaya produksi pada UMKM Pondok Ice cream di Kota Depok, yaitu:

- a. Biaya bahan baku

Dalam analisis biaya bahan baku, yaitu masih terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2020 yaitu sebesar (Rp 860.000). Sedangkan pada tahun 2021 sebesar (Rp 800.000). Selisih harga bahan baku ini bersifat merugikan karena harga beli bahan baku aktual lebih besar dibandingkan dengan harga beli bahan baku yang telah distandarkan. Oleh karena itu, pemilik UMKM mengalami selisih harga yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

- b. Biaya tenaga kerja langsung

Dalam analisis selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 dan tahun 2021 tidak terdapat selisih pada tarif upah langsung, baik selisih yang merugikan maupun selisih yang menguntungkan. Oleh karena itu, selisih tarif upah langsung sama dengan Rp 0. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak ada perbedaan tarif antara tarif upah yang distandarkan dengan tarif upah aktual yang terjadi pada saat produksi.

- c. Biaya *overhead* pabrik

Dalam analisis biaya *overhead* pabrik diketahui masih terjadi selisih tidak menguntungkan terjadi sebesar (Rp 7.916.000). Penyebabnya adalah kegiatan produksi yang lebih besar dalam menyerap bagian biaya *overhead* pabrik dari pada yang telah dianggarkan.

2. Berdasarkan analisis dan informasi langsung dari pemilik UMKM dan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok, yaitu UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok mengalami beberapa permasalahan yang mungkin tidak terlalu sulit untuk diatasi, namun masalah ini berdampak pada UMKM

itu sendiri. Kendala yang pertama adalah pencatatan yang masih manual dan kendala yang kedua adalah cuaca.

## 5.2. Saran

Berdasarkan informasi dari lokasi penelitian dan setelah memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi UMKM
  - a. UMKM sebaiknya membuat pelaporan dengan baik untuk melakukan perbaikan pengendalian dalam proses produksi, apabila jika terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan. Maka langkah yang selanjutnya adalah menindak lanjuti kelemahan tersebut dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.
  - b. Lebih memperhatikan lagi mengenai pemasokan biaya bahan baku, yaitu dengan cara memperhitungkan kembali biaya-biaya sesuai dengan yang diperlukan untuk penjualan, karena masih terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2020 yaitu sebesar (Rp 860.000). Sedangkan pada tahun 2021 sebesar (Rp 800.000). Hal ini bersifat merugikan bagi pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok jika tidak segera diperbaiki.
  - c. Lebih memperbaiki untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik karena masih terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar (Rp 7.916.000), yaitu dengan cara meninjau kembali biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk biaya *overhead* pabrik.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas penelitian dan tidak hanya berfokus pada biaya produksi dan memperbarui tahun periodenya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan terpercaya lagi untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Andi Amira. (2017). “Analisis Selisih Biaya Produksi Untuk Menilai Kinerja Manajemen Produksi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.
- Alifa, Andi Umami. (2017). Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Citra Sari Makassar. *Dynamic Management Journal* Vol. 3:41–52.
- Andriyanto, Zentrato RRP, S. E. (2017). Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Pakan Ternak Menggunakan Metode Probabilistik (Studi Kasus di UD Sari Jaya Makmur, Masaran, Sragen). *Jurnal Ilmu Teknik Industri*, 53–61.
- Ardiana. (2017). Analisis Biaya Produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kab.Asahan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ari Fianta. (2016). Analisis Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada cv, konveksi intim di baganbatu. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badriah, E., Faridah, E., Nurwanda, A., & Lestari, A. G. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 57-63.
- Carter, William K (2015). Akuntansi biaya. Buku-1. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–774.
- Ema, Hartati. (2016). Analisis pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) unit musi landas, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fizal, R. (2021). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang. Volume 4 Nomor 2.
- Indriani. (2018). Akuntansi Manajemen. Penerbit ANDI. Jakarta.
- Karnadi, Lusiana Tulhusnah, and Rahmat Supriyanto. (2016). Analisis Selisih Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Petis Ikan UD. Pantai Mas Di Kec. Panarukan Kab. Situbondo.
- Lolita and Anwar, Samsinar and Afiah, Nur Afiah. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan perolehan laba pada pt. semen bosowa maros. s1 thesis, Universitas Negeri Makassar.

- Massie, Novela Irene Karly, dkk. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi dan Efektifitas Biaya Produksi.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Manajerial: Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Nuhlili Damanik (2020) Analisis pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.
- Nurdin dan Hartati. (2019). Metodologi penelitian. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Prawironegoro. (2018). Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ponto, A. F. J. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Samudera Jaya Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.
- Putri, Devi Lestari Pramita. (2020). Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Mebel Tenang Jaya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 1.
- Rachmina, Dwi. (2017). Akuntansi Manajemen. Cetakan Keempat. Polimedia Publishing. Jakarta.
- Rhokmawati, Suci. (2022). Peranan Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Kaleng Raya Sidoarjo Tahun 2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*. Volume 4 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 72 – 81.
- Ramadhan, Salma Farhana (2023). Analisis Penerapan Anggaran untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi. Volume 3 Nomor 1.
- Rosdiana, Y., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. Volume 1 Nomor 1.
- Salman, K.R., dan Farid, M. (2017). Akuntansi Manajemen (Alat Pengukuran Dan Pengambilan Keputusan Manajemen. Indeks: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sujarweni V. Wiratna. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sumarsan, Thomas. (2017). Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja. Cetakan Kedua: Indeks. Jakarta.

Suripto, Bambang. Dkk. (2017). Akuntansi Manajemen. Salemba Empat: Jakarta.

Utari, Ari, Parsono. (2016). Akuntansi Manajemen: pendekatan praktis. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Wahono, Johan Mustiko. (2016). Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus Pada KSM Tojo Sumunar Di Blitar).

Zahra, H. A., Elmasari, R., & Jannah, N. (2021). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produksi Bawang Goreng. Jurnal Pendidikan Tambusai.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Zulma Inayah

Alamat : Jl. H. Dimun III, RT 01/RW 06 No. 16, Kecamatan  
Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat.

Tempat dan tanggal lahir : Depok, 3 Maret 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sukamaju 6
- SMP : SMP Yaspen Tugu Ibu 1 Depok
- SMA : SMAN 3 Depok
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2023

Peneliti,

(Rahma Zulma Inayah)

# LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Rahma Zulma Inayah (P)  
NPM : 022119093  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang saya jadikan lokasi penelitian dan dari pihak UMKM telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset / observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Lingga (L)  
Jabatan : Pemilik UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok  
Nama Perusahaan : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Ice Cream yang terletak di Kota Depok  
Alamat Perusahaan : Perumahan Pondok Sukmajaya Permai Blok AB, No. 2A. Kel. Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16412  
Judul Penelitian : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Pondok Ice Cream di Kota Depok

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, 21 Maret 2023

Yang menyatakan

Bapak Lingga

**DOKUMENTASI PADA UMKM PONDOK ICE CREAM DI KOTA DEPOK**

